

**IMPLEMENTASI METODE *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN ADIKTIF
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
RINI SUKMA DEWI
NIM. 211101100010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI METODE *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN ADIKTIF
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



RINI SUKMA DEWI
NIM. 211101100010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI METODE *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN ADIKTIF
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

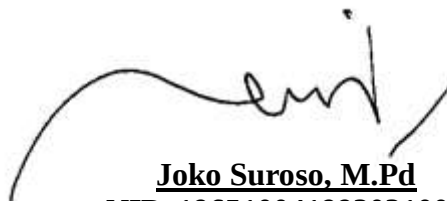
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

Rini Sukma Dewi
NIM. 211101100010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing



Joko Suroso, M.Pd
NIP. 196510041992031003

**IMPLEMENTASI METODE (*GALLERY WALK*)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN ADIKTIF
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

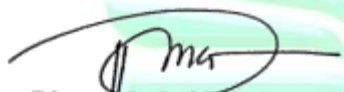
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari: Selasa
Tanggal: 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



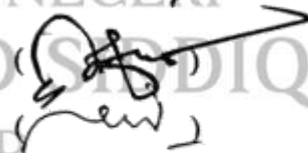
Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis
NIP. 199109282018011001



Laila Khusnah, M.Pd
NIP. 1984010720190320003

Anggota:

1. Dr. Abdul Rahim, S.Si., M.Si
2. Joko Suroso, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



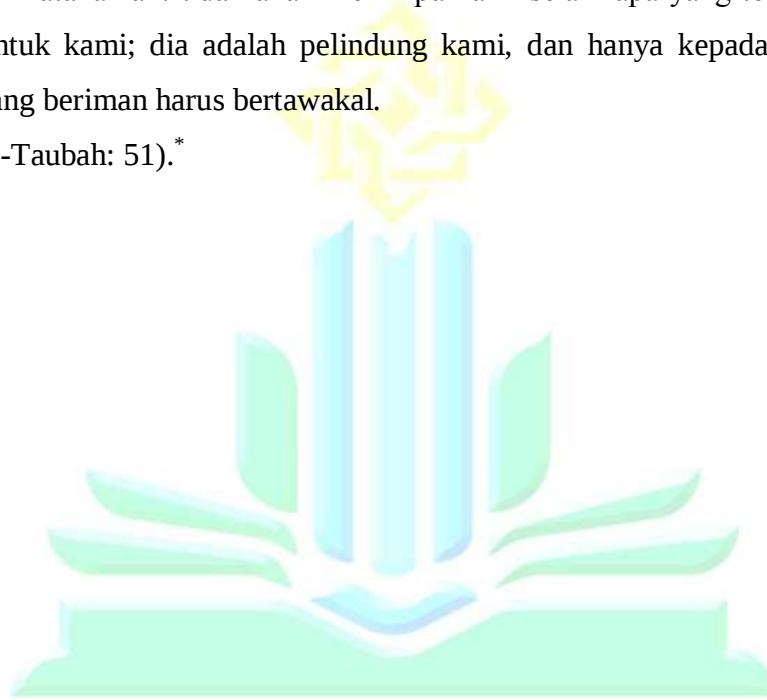
Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M.Si
NIP. 195504051986031003

MOTTO

قُلْ لَّنْ يُصِيبُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “katakanlah: tidak akan menimpa kami selain apa yang telah ditentukan Allah untuk kami; dia adalah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.

(Q.S. At-Taubah: 51).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemah (Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: 2019)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar, saya dapat mencapai titik ini, yang tentu saja tidak mungkin tercapai tanpa petunjuk-Nya. Dengan rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi.

1. Kepada Ibu Babun Hasanah dan Bapak Supandi yang tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa henti, perhatian yang luar biasa, serta dukungan moral dan motivasi yang tak ternilai. Semua itu telah menjadi sumber semangat bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula doa-doa yang selalu dipanjatkan agar penulis diberikan kemudahan dalam setiap langkah yang diambil. Ucapan terimakasih juga tidak lupa kepada kakak saya Nur Beta Ambarsari, adik saya Rina Sukma Wati, sepupu Muhammad Agus Supriyadi, dan Muhammad Sohibul Bayan yang sudah ikut serta membantu mencukupi kebutuhan penulis lebih semangat agar bisa cepat lulus.
2. Kepada diriku sendiri yakni Rini Sukma Dewi, selamat sudah berhasil melewati semua ini meskipun penuh dengan tetesan air mata. Kamu hebat bisa melewati ini semua. Tetap semangat dan terus lanjutkan perjuanganmu ditingkat selanjutnya, semoga bisa mencapai cita-cita dengan selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode (*Gallery Walk*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.” Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar, sehingga umat Islam menjadi umat yang beriman dan beramal sholeh.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak yang dengan penuh perhatian membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk moril maupun materil, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis dengan rasa hormat menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CEP.M., Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atas semua fasilitas yang mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, atas perhatian dan dukungannya.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.P.Fis., Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, atas arahan yang diberikan selama program perkuliahan berlangsung.

5. Bapak Joko Suroso, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muchammad Safi'i, S.Pd., Ibu Okta Mariana, S.Pd., Ibu Ria Safitri, S.Pd., serta siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso, atas kerja sama, bantuan, dan informasi yang sangat membantu selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam upaya penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Bondowoso, 29 April 2025
Penulis

Rini Sukma Dewi
NIM: 211101100010

ABSTRAK

Rini Sukma Dewi, 2024: Implementasi Metode (*Gallery Walk*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, *Gallery Walk*, Zat Aditif dan Adiktif

Motivasi dan hasil belajar siswa adalah dua faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Tamanan, ditemukan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar, terutama pada materi IPA mengenai zat aditif dan adiktif. Hal ini tercermin dari rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan dominasi metode ceramah yang cenderung membosankan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang interaktif dan efektif, salah satunya adalah metode *Gallery Walk*.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi metode (*Gallery Walk*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi zat adiktif dan aditif di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso? 2) Bagaimana implementasi metode (*Gallery Walk*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zat Aditif dan Adiktif di SMPN 1 Tamanan Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Analisis data dilakukan secara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai dampak implementasi metode *Gallery Walk* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPA untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	65

B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Analisi Data	70
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-tahap- Penelitian.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambar Objek Penelitian.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Distribusi Nilai Siswa	90
Tabel 4.2 Rata-rata Nilai Post-test	90



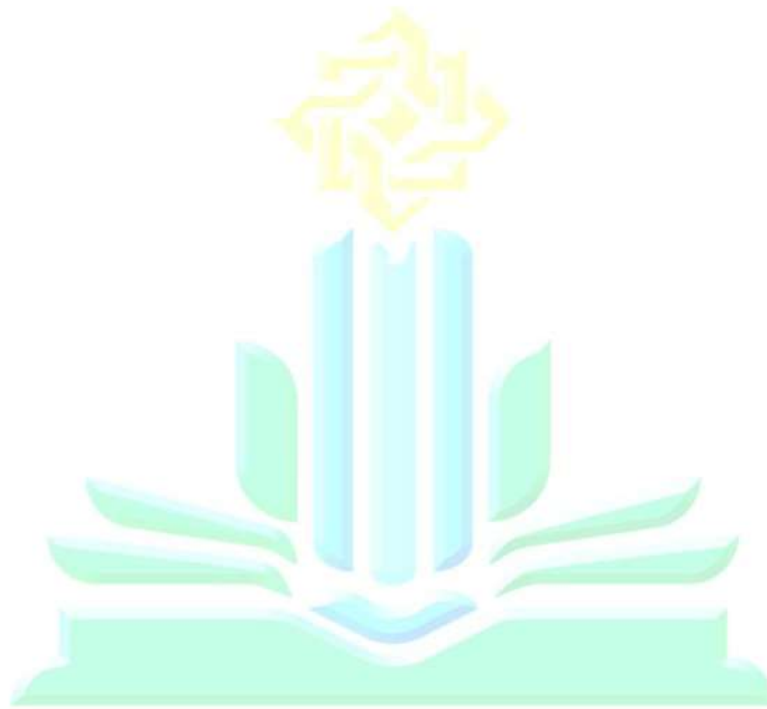
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kue dengan Berbagai Warna	43
Gambar 2.2 Pewarna Alami, a Daun Pandan, b Stroberi, c Buah Naga.....	44
Gambar 2.3 Jenis Pewarna Alami	44
Gambar 2.4 Jenis Pewarna Buatan yang dapat Digunakan	45
Gambar 2.5 Pewarna Makanan Buatan	46
Gambar 2.6 Jenis Pewarna Buatan yang Dilarang	47
Gambar 2.7 Pemanis Alami	48
Gambar 2.8 Perbandingan Tingkatan Pemanis Buatan	49
Gambar 2.9 Di Atas Roti Tawar, Dibawah Roti Tawar Berjamur	50
Gambar 2.10 Bahan Pengawet dan Penggunaannya	51
Gambar 2.11 Penyedap Rasa	52
Gambar 2.12 Kuah Bakso yang Terbuat dari Kaldu	52
Gambar 2.13 Kue Pai dengan Aroma Murbei	53
Gambar 2.14 A Mayones, B Mentega	55
Gambar 2.15 Nitrazepam Dalam Bentuk Tablet dan Struktur Kimia	57
Gambar 2.16 Daun Tembakau dan Struktur Nikotin	59
Gambar 2.17 Minuman Kopi, Minuman Teh	60
Gambar 2.18 Berbagai Senyawa Kimia Dalam Rokok	64
Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru IPA	85
Gambar 4. 2 Wawancara dengan Siswa	87

Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa 88

Gambar 4.4 Wawancara dengan Siswa 89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	110
Lampiran 2: Matriks Penelitian	111
Lampiran 3: Jurnal Penelitian	112
Lampiran 4: Tes Motivasi Siswa	113
Lampiran 5: Tes Hasil Belajar Siswa.....	114
Lampiran 6: Modul Ajar.....	116
Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian	124
Lampiran 8: Lembar Validasi Modul	125
Lampiran 9: Lembar Validasi Motivasi Belajar	128
Lampiran 10: Lembar Validasi Hasil Belajar.....	131
Lampiran 11: Dokumentasi	133
Lampiran 12: Biodata Penulis	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan dalam mencapai kompetensi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar, serta ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran.¹ Menurut Sriyono, selain memahami materi, guru juga harus mampu menyampaikannya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kesiapan siswa. Dengan demikian, siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru dapat mendukung proses pembelajaran dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²

Budiariawan menjelaskan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran cenderung bersikap lebih pasif dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar.³

¹ Hatimakausrina. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 120-135.

² Sriyono. (2021). Model dan Metode Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 45-60.

³ Budiariawan, A. *Model dan Strategi Pembelajaran Efektif*. (Penerbit Pendidikan Utama, 2019), hal. 45-67.

Motivasi dan hasil belajar siswa merupakan dua komponen penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal dalam diri siswa yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku belajar mereka. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang termotivasi akan menunjukkan antusiasme dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran, serta berusaha memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Hasil belajar adalah indikator pencapaian siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang tinggi mencerminkan keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu dan keterampilan, serta menjadi tolok ukur efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya bergantung pada faktor intelektual siswa, melainkan juga pada tingkat motivasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wright, *gallery walk* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena metode ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui interaksi sosial dan refleksi diri. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika mereka harus menyajikan dan membela ide-ide mereka di depan teman-teman sekelas. Lebih lanjut, penerapan metode ini pada materi zat aditif dan adiktif dapat memberikan manfaat yang signifikan. Siswa dapat diberikan tugas untuk meneliti berbagai jenis zat aditif

dalam makanan, dampaknya terhadap kesehatan, serta regulasi pemerintah terkait penggunaan zat tersebut.⁴

Namun, salah satu tantangan yang sering muncul adalah bagaimana mengajarkan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah metode *Gallery Walk* atau teknik diskusi berpindah antar kelompok. Metode ini adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok.

Diharapkan, penerapan metode *Gallery Walk* di SMP Negeri 1 Tamanan dapat memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran IPA, terutama pada materi zat aditif dan adiktif. Meningkatkan Motivasi Belajar, Dengan metode yang lebih interaktif dan melibatkan, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat diamati dari rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, yang mengindikasikan bahwa perhatian siswa belum sepenuhnya terarah pada materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih relatif rendah.

⁴ Wright, A. *Strategi Pendidikan Abad 21*. (Penerbit Akademik, 2014), hal. 25-40.

⁵ Nugroho, S., & Sari, M. *Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Penerbit Edukasi 2020). Jl. Pendidikan, No. 10.

Dibutuhkan langkah-langkah untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Sari menjelaskan pemilihan metode yang sesuai dapat menghindari kejenuhan siswa serta mendorong peningkatan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *Gallery Walk*.⁶

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas, meneliti, serta mengkaji secara lebih mendalam dan terperinci, penelitian ini diangkat dalam sebuah proposal dengan judul “Implimentasi Metode Keliling Kelompok (*Gallery Walk*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah...

1. Bagaimana implementasi metode (*Gallery Walk*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi zat adiktif dan aditif di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?
2. Bagaimana implementasi metode (*Gallery Walk*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zat Aditif dan Adiktif di SMPN 1 Tamanan Bondowoso?

⁶ Sari, A. *Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran IPA*. (Bandung: Penerbit Cendekia. 2021). Jl. Ilmu No. 25. Hal. 45-67.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan gambaran yang menjelaskan arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian disusun berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan merujuk pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode (*Gallery Walk*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi zat adiktif dan aditif di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.
2. Mendeskripsikan implementasi metode (*Gallery Walk*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zat Aditif dan Adiktif di SMPN 1 Tamanan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, terutama bagi mereka yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan keilmuan mengenai metode (*Gallery Walk*) serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa, sekaligus memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi yang menerapkan metode pengajaran inovatif dan efektif.

b. Pendidik (Guru)

Dapat memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam menerapkan metode *gallery walk*, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan interaksi dengan siswa, serta membuka peluang untuk inovasi pengajaran lebih lanjut.

c. Peneliti

Dapat memberikan kontribusi nyata pada bidang Pendidikan dengan menyediakan data empiris mengenai efektivitas metode *gallery walk*, yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori Pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses menjalankan sesuatu yang sudah direncanakan agar bisa benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Jadi, implementasi bukan sekadar teori atau ide, melainkan sudah masuk ke tahap tindakan atau pelaksanaan secara langsung di lapangan.

2. Metode (*Gallery Walk*)

Metode *Gallery Walk* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk bergerak, berdiskusi, dan saling berbagi

pengetahuan. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok, membuat hasil kerja (seperti poster, atau ringkasan materi), lalu menempelkannya di beberapa titik dalam kelas seolah-olah sedang membuat galeri. Setelah itu, kelompok lain berjalan mengelilingi "galeri" untuk mengamati, memberi komentar, atau menilai hasil karya teman-teman mereka.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat seorang siswa mau dan semangat untuk belajar, serta mempertahankan usahanya dalam mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah alasan yang membuat siswa ingin belajar dan terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan. Tanpa motivasi, siswa cenderung malas, tidak fokus, dan tidak berusaha maksimal.

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah segala bentuk pencapaian atau perubahan positif yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan ini bisa terlihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku.

5. Materi zat adiktif dan aditif

Zat aditif adalah zat yang ditambahkan ke dalam makanan atau minuman dengan tujuan tertentu, misalnya untuk memperbaiki rasa, tampilan, daya simpan, atau nilai gizi. Sedangkan zat adiktif adalah zat yang dapat menyebabkan ketergantungan (kecanduan) bila dikonsumsi terus-menerus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, seorang peneliti telah melakukan studi literatur dengan mengacu pada berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan skripsi. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai dasar untuk merinci serta memperkuat argumentasi dalam penelitian ini. Selain itu, kajian literatur juga mencakup penelitian sebelumnya yang menjadi landasan awal dalam mengembangkan pemahaman penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Melis Gustiani pada tahun 2019 berjudul “Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS 04 Kepahang.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian di MIS 04 Kepahang. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran IPA di kelas V serta bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t-test, nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.

2. Jurnal yang ditulis oleh Lesy Luzyawati pada tahun 2020 berjudul “Implementasi Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Virus.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Losarang Indramayu. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap kemampuan kognitif serta minat belajar siswa dalam mempelajari materi virus di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi virus. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap materi tersebut berada dalam kategori sangat tinggi, menandakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajari.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hanan Damayanti Hermana pada tahun 2020 berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN II Bandar Lampung.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di MIN II Bandar Lampung. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam

diskusi, berkolaborasi, serta menyampaikan ide dalam kelompok. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi meningkat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penerapan metode ini juga berkontribusi pada peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan, sementara aktivitas belajar yang lebih interaktif membantu mereka memahami dan menerapkan konsep dengan lebih mudah.⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Hasanatun Nisaai Mardhiyah pada tahun 2021 berjudul “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, terutama dalam aspek menghafal, berbicara, dan menghadapi tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Siswa aktif dalam diskusi, presentasi, serta melakukan koreksi bersama. Melalui aktivitas kelompok, mereka lebih mudah mengingat konsep, merasa lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas, dan mengalami peningkatan nilai ulangan secara signifikan, dengan sebagian besar siswa melampaui KKM. Metode ini

⁷ Hanan Damayanti Hermana, “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN II Bandar Lampung” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Supriyanto pada tahun 2023 berjudul “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran Timur Kabupaten Semarang.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan sikap tolong-menolong siswa, khususnya dalam materi Aqidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, pembuatan karya, maupun presentasi. Mereka juga belajar menghargai pendapat serta hasil kerja teman. Aktivitas belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sementara sikap tolong-menolong siswa meningkat, seperti dalam membantu teman memahami materi, berbagi peralatan belajar, serta bekerja sama dalam kelompok. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada siswa. Selain itu, mereka lebih memahami pentingnya sikap tolong-menolong dalam ajaran

⁸ Hasanatun Nisaai Mardhiyah, “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu”, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021)

Islam, dan materi Aqidah Akhlak dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan serta mudah dipahami.⁹

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan yang Akan Dilakukan
Peneliti Sekarang

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Melis Gustiani	Penerapan Metode <i>Gallery Walk</i> Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS 04 Kepahang	1. Fokus penelitian sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa	1. Subyek sasaran penelitian terdahulu MIS, sedangkan yang akan dilakukan yaitu SMP. 2. Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kuantitatif, yang akan dilakukan yaitu kualitatif
Hanan Damayanti Hermana	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Gallery Walk</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN II Bandar Lampung	1. Focus penelitian sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar 2. Menggunakan metode kualitatif	1. Mata pelajaran penelitian terdahulu yaitu kidah Akhlak. Yaitu IPA. 2. Subyek sasaran penelitian terdahulu MIN, sedangkan yang akan dilakukan yaitu SMP.
Lesy Luzyawati	Implementasi Metode <i>Gallery Walk</i> Terhadap Minat dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada	1. Menggunakan tema penelitian implementasi metode <i>Gallery Walk</i>	1. Fokus penelitian terdahulu 2. Subyek sasaran penelitian terdahulu pada

⁹ Ahmad Suprianto, "Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran Timur Kabupaten Semarang." (Inspirasi, 2023), Vol 7 No 1

	Materi Virus		siswa SM. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
Hasanatun Nisaai Mardhiyah	Implementasi Metode <i>Gallery Walk</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Menggunakan tema penelitian yang sama mengenai implementasi metode <i>Gallery Walk</i>	1. Mata pelajaran penelitian terdahulu PAI, yang akan dilakukan yaitu IPA. 2. Fokus penelitian terdahulu
Ahmad Supriyanto	Implementasi Metode <i>Gallery Walk</i> Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran Timur Kabupaten Semarang	1. Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif 2. Menggunakan tema penelitian implementasi metode <i>Gallery Walk</i>	1. Subyek sasaran penelitian terdahulu SD. 2. Mata pelajaran penelitian terdahulu yaitu PAI. 3. Fokus penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa para partisipan penelitian memiliki pemahaman yang sama ketika membahas metode pelaksanaan *Gallery Walk*. Penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan pada motivasi dan hasil pembelajaran IPA pada materi yang tepat dan relevan, termasuk setiap langkah proses dari eksplorasi hingga analisis. Dengan demikian, pemanfaatan *Gallery Walk* dalam pembelajaran IPA di sekolah yang menjadi objek penelitian dapat lebih dikaji secara mendalam.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Menurut Hamalik, implementasi adalah proses penerapan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi secara jelas dan ringkas untuk memberikan hasil tertentu. Hamalik menekankan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh manajemen dan pelaksanaan yang efektif.¹⁰ Pada praktiknya, implementasi adalah proses menjalankan ide, program, atau serangkaian aktivitas baru dengan maksud agar dapat direalisasikan oleh orang lain serta mendorong perubahan dalam pembelajaran. Proses ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Wahab menyatakan bahwa implementasi merupakan proses merealisasikan kebijakan publik ke dalam tindakan konkret yang dilaksanakan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan.¹¹ Wahab berpendapat bahwa implementasi tidak hanya sekadar menjalankan perintah tetapi juga membutuhkan adaptasi terhadap kondisi lapangan. Wahab juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi hambatan dan memberikan solusi yang relevan.

Widodo mengungkapkan bahwa, implementasi sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, alokasi sumber daya, dan tindakan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.237

¹¹ Wahab, Solichin Abdul. (2004). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.90-110.

nyata dalam rangka mewujudkan rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan.¹² Widodo menekankan bahwa implementasi harus dilakukan secara sistematis dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Widodo menekankan bahwa implementasi harus berfokus pada efisiensi dan efektivitas dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

Definisi-definisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas, tindakan, atau proses dalam sebuah sistem. Istilah mekanisme mengacu pada pelaksanaan yang bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu proses yang terstruktur, dirancang dengan baik, dan dijalankan secara serius berdasarkan standar khusus guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan implementasi adalah jenis tindakan yang diambil untuk mewujudkan perubahan yang diantisipasi.

2. Metode Gallery Walk

a. Pengertian Metode Gallery Walk

Menurut etimologi, Nasution menjelaskan bahwa kata "metode" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "metode", yang terdiri dari dua kata: meta dan hodos. "Meta" berarti "melalui", sedangkan "hodos" berarti "jalan". Dengan demikian, metode dapat

¹² Widodo, Joko. (2018). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi*. Malang: penerbit UB Press. Hal. 120-145.

diartikan sebagai teknik atau langkah yang harus diperhatikan ketika melakukan suatu tugas atau proses.¹³

Sementara itu, secara terminologi, metode didefinisikan sebagai strategi atau pendekatan yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia bisnis, memperoleh pengetahuan, atau bidang lainnya.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas, baik dalam konteks bisnis maupun bidang pengetahuan lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut etimologinya, galeri berjalan terdiri dari kata galeri dan jalan-jalan. Galeri merupakan salah satu jenis pameran, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memamerkan barang, karya seni. Sebaliknya, berjalan berarti bergerak atau berjalan.¹⁵

Metode ini termasuk pembelajaran kooperatif, yaitu ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi oleh guru. Selain itu, metode ini dapat digunakan dalam proses evaluasi atau penelitian. Ini merupakan salah satu cara untuk

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.19.

¹⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hal.87.

¹⁵ Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal.89.

membantu siswa memahami materi dan mendorong mereka untuk kembali mempelajarinya setelah mempelajarinya sebelumnya.¹⁶

Menurut Melvin L. Silberman, *Gallery Walk* adalah program yang membantu siswa mengingat dan kembali ke materi yang telah mereka pelajari sepanjang proses pendidikan. Metode ini sangat efektif dalam mendorong kerja sama dalam kelompok (*cooperative learning*), menciptakan pembelajaran yang aktif (*active learning*), dan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberi mereka dukungan dan dorongan.¹⁷

Sebuah metode pengajaran yang disebut *Gallery Walk* mendorong siswa untuk menampilkan karya mereka dalam bentuk gambar atau skema berdasarkan hasil temuan atau diskusi kelompok. Hasil diskusi ini kemudian dipresentasikan di depan kelas atau depan kelas. Setiap kelompok menyediakan waktu khusus untuk menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mendengarkan pemaparan tersebut. Selanjutnya kelompok lain memberikan tanggapan atau koreksi dengan tenang sambil terus mengevaluasi hasil pengamatan dari penelitian tersebut. Setelah setiap kelompok selesai dianalisis dan didiskusikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta tanggapan. Proses ini dilakukan setelah

¹⁶ Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hal.274.

¹⁷ Hisya Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center Of Reaching Staff Development, 2017), hal.17.

peserta didik menyelesaikan diskusi dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal ini menjadikan *Gallery Walk* sebagai pendekatan pembelajaran aktif yang efektif, sekaligus metode pembelajaran kooperatif. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara aktif merenungkan dan mengingat apa yang telah mereka pelajari selama pelajaran.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, *Gallery Walk* merupakan pendekatan edukatif yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. dalam menemukan pengetahuan baru serta mempermudah proses mengingat informasi apabila materi yang ditemukan dapat diamati secara langsung.

b. Tujuan Metode *Gallery Walk*

Tujuan dari metode *Gallery Walk* adalah untuk meningkatkan kerja sama tim dalam kelompok (pembelajaran kooperatif), serta mendorong peserta didik agar saling memberikan apresiasi dan masukan selama proses pembelajaran.¹⁹ Selain itu, metode ini juga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran mandiri, di mana peserta didik mencatat hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka. Kategorisasi semacam itu dapat memiliki pertanyaan dan jawaban yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sebaliknya, penerapan strategi ini bertujuan untuk

¹⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*, (Semarang: Resail Media Group, 2018), hal.89.

¹⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Resai Media Group, 2011), hal.89.

memperkuat kerja sama tim dalam kelompok dan mendorong semua orang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari metode *Gallery Walk* dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat siswa terhadap topik yang sedang dipelajari.
- 2) Mendorong siswa untuk berbagi pemahaman dan pengertiannya terhadap topik yang akan dipelajarinya.
- 3) Mendorong siswa untuk mendalami basis pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka.
- 5) Berikan siswa kesempatan untuk memilih, mempraktikkan, dan menganalisis informasi serta ide baru yang telah mereka peroleh.
- 6) Memungkinkan siswa menentukan metode mereka sendiri untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.²⁰

c. Langkah-langkah Metode *Gallery Walk*

Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana metode *Gallery Walk* digunakan dalam pengajaran IPA:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- 2) Menentukan topik atau tema pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyiapkan studi kasus yang relevan dengan materi.

²⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*,,,, Hal.70.

- 4) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan.
- 5) Guru memantau jalannya diskusi serta memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok siswa.
- 6) Hasil diskusi setiap kelompok dipajang dipresentasikan kelas.
- 7) Setiap tim berupaya untuk memahami dan mengukur hasil kerja tim lain.
- 8) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan terkait dengan pemaparan yang dijelaskan oleh juru bicara kelompoknya.
- 9) Tanggapan dari setiap kelompok menanggapi pertanyaan atau saran yang diajukan oleh kelompok lain.
- 10) Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi serta mengoreksi hasil diskusi.

- 11) Guru memberikan klarifikasi serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.²¹

d. Kelebihan Metode *Gallery Walk*

- 1) Siswa bersemangat untuk mengembangkan kerja sama tim guna mengatasi masalah selama proses pembelajaran.
- 2) Terbentuk sinergi yang memperkuat pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Peserta didik terbiasa menghormati serta memberikan apresiasi terhadap hasil belajar teman mereka.

²¹ Sugiyanto, Metode Pembelajaran Inovatif dan Efektif (Surakarta: UNS Press, 2019)

- 4) Aktivitas fisik dan mental siswa dimaksimalkan sepanjang durasi pelajaran.
- 5) Siswa dilatih untuk memberikan serta menerima kritik secara konstruktif.²²
- 6) Siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, namun tetap mendapatkan bimbingan yang diperlukan dari guru.
- 7) Meningkatkan rasa percaya diri dalam berpikir secara mandiri, mencari informasi dari berbagai sumber, serta belajar melalui interaksi dengan teman sebaya.

e. Kekurangan Metode *Gallery Walk*

- 1) Jika jumlah anggota dalam suatu kelompok secara konsisten besar, beberapa siswa cenderung mengandalkan kerja teman lainnya.
- 2) Guru perlu lebih berhati-hati saat mengevaluasi dan menilai partisipasi, baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Penataan ruang kelas menjadi lebih rumit dan memerlukan pengelolaan yang baik.
- 4) Dibutuhkan waktu yang cukup Panjang untuk mengembangkan kesadaran kelompok.²³

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

²² Moch Ghufon, “Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo”, Skripsi Sarjana, (Malang. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2011), hal.14.

²³ Nuni Sumartini, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 4 Di SMAN 4 Kendari”,,, hal.16.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk bertindak. Bahkan jika seseorang tidak menyukai suatu hal, mereka akan berupaya mengatasi atau menghindari perasaan ketidaksukaan tersebut. Menurut Sardiman, Motivasi dapat dikaitkan dengan faktor eksternal, namun juga berasal dari dalam diri setiap individu.²⁴ Emosi yang dimiliki anak membuat mereka tidak bertindak seperti robot yang hanya menjalankan perintah tanpa pemikiran atau pertimbangan. Anak memiliki perasaan yang memengaruhi motivasi mereka dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar. Melalui perasaan tersebut, anak akan berpikir tentang tujuan atau alasan mereka melakukan suatu tindakan.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhannya. Segala sesuatu yang dikemukakan oleh orang lain belum tentu relevan bagi individu yang bersangkutan jika tidak selaras dengan kebutuhan pribadinya.

Terdapat dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pembahasan kedua jenis motivasi ini berfokus pada dua perspektif utama: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor eksternal.

²⁴ Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 75.

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang tanpa membutuhkan rangsangan dari luar, karena individu sudah memiliki keinginan untuk bertindak. Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik, mereka akan suatu aktivitas dengan kesadaran sendiri tanpa memerlukan pendorong eksternal. Dalam proses pendidikan, motivasi intrinsik sangat penting, terutama dalam belajar secara mandiri. Individu dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki semangat untuk terus berkembang dalam belajar, dengan keyakinan bahwa ilmu yang diperoleh akan bermanfaat baik saat ini maupun di masa depan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah hasil yang muncul ketika ada dorongan atau tarikan dari luar individu.

Motivasi belajar bersifat ekstrinsik apabila tujuan belajar siswa berasal dari faktor di luar situasi pembelajaran itu sendiri. Dengan kata

lain, mereka belajar bukan semata-mata karena materi yang dipelajari, tetapi untuk mencapai tujuan lain, seperti mendapatkan nilai tinggi, meraih gelar, atau memperoleh penghargaan. Meskipun motivasi ekstrinsik tidak bisa dianggap kurang penting dalam dunia pendidikan, Motivasi ini diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Berbagai macam strategi dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru yang efektif adalah guru yang mampu membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan berbagai bentuk motivasi ekstrinsik. Dengan demikian motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau semangat yang bersumber dari lingkungan

sekitar siswa atau yang berasal dari dalam dirinya sendiri. yang menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan melalui proses pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah fenomena psikologis yang berwujud dorongan dalam diri individu, baik secara sadar maupun tidak, yang mendorongnya untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu.²⁵ Motivasi juga dapat berupa berbagai upaya yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak guna mencapai tujuan yang diharapkan atau merasakan kepuasan atas tindakan yang telah mereka lakukan.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar seseorang. Tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak akan dapat berlangsung. Untuk memastikan bahwa motivasi berfungsi sebaik mungkin, prinsip-prinsip belajar tidak hanya harus dipahami tetapi juga diterapkan dalam seluruh proses belajar mengajar. Berikut ini adalah beberapa prinsip motivasi belajar:

- 1) Salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk belajar adalah motivasi.
- 2) Dalam proses belajar, motivasi intrinsik mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

²⁵ Supriyono, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal.45.

- 3) Pujian sebagai bentuk motivasi lebih efektif daripada hukuman dalam mendorong semangat belajar.
- 4) Motivasi memiliki hubungan erat dengan kebutuhan yang muncul selama proses pembelajaran.
- 5) Kehadiran motivasi dapat menumbuhkan sikap optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran.²⁶

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam sebuah pembelajaran, sering kali terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk ikut serta. Sementara sebagian besar siswa aktif berpartisipasi, ada satu atau dua siswa yang tampak santai di tempat duduknya, seolah-olah pikirannya melayang jauh. Mereka tidak menunjukkan minat untuk menyimak penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang diberikan.²⁷

Untuk lebih memahami ketiga fungsi motivasi dalam belajar yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah penjelasannya:

1) Motivasi sebagai Pendorong Tindakan

Pertama-tama, siswa mungkin tidak memiliki keinginan untuk belajar. Namun, ketika sesuatu meningkatkan kesadaran akan hal itu, timbul rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk

²⁶ Wibowo, B, & Setiawan, R. (2021). "Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(4), 210-222. Malang: Universitas Malang.

²⁷ Sardian. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

memahami hal tersebut lebih dalam. Keingintahuan terhadap sesuatu yang belum diketahui ini membuat siswa terdorong untuk mencari informasi. Seiring dengan meningkatnya minat, mereka mulai menentukan sikap terhadap materi yang dipelajari.

2) Motivasi sebagai Penggerak Tindakan

Gangguan psikologis yang mempengaruhi sikap siswa merupakan kekuatan yang signifikan dan tidak didefinisikan dengan baik. Dorongan ini kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata, baik secara mental maupun fisik. Dalam hal ini, siswa terlibat dalam proses belajar dengan penuh semangat dan usaha. Pikiran mereka bekerja secara aktif, diiringi dengan tindakan fisik yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

3) Motivasi sebagai Pengarah Tindakan

Siswa yang memiliki motivasi mampu menentukan tindakan mana yang perlu dilakukan dan mana yang bisa diabaikan. Ketika seorang siswa ingin memahami mata pelajaran tertentu, mereka tidak dapat menahan diri untuk mempelajari hal-hal lain yang tidak menarik minat mereka. Mereka cenderung lebih fokus pada pelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan belajarnya. Hal yang menarik perhatian mereka inilah yang menjadi target utama dalam proses belajar.²⁸

²⁸ Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.

d. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman, ada berbagai macam bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk memacu semangat belajar siswa di kelas, antara lain sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka berfungsi sebagai simbol atau representasi dari capaian pembelajaran siswa. Setiap siswa mempelajari hal yang berbeda-beda, tergantung pada hasil tugasnya yang ditetapkan secara objektif oleh guru tanpa dipengaruhi oleh belas kasihan siswa. Nilai ini berfungsi sebagai alat motivasi yang memungkinkan siswa untuk memperbaiki atau bahkan meningkatkan prestasi belajarnya dari waktu ke waktu. Secara umum, angka-angka ini diuraikan dalam buku sesuai dengan jumlah materi pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan seseorang sebagai bentuk rasa ingin tahu atau kenang-kenangan. Jenis hadiah yang ditawarkan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan pemberi.

3) Kompetisi

Kompetensi merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Persaingan memiliki peranan penting

dalam bidang pendidikan, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

4) Memberi ulangan

Ulangan dapat digunakan sebagai alat untuk memberi inspirasi kepada siswa. Umumnya, mereka akan menilai diri mereka sendiri dengan belajar lebih banyak sebelum ulangan dimulai. Beragam cara dan strategi diterapkan agar siswa dapat memahami seluruh materi pelajaran dengan baik.

5) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat menjadi sarana untuk memotivasi siswa. Ketika siswa melihat hasil belajarnya, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Jika hasilnya menunjukkan peningkatan, para siswa akan berusaha untuk meningkatkan kinerja atau bahkan meningkatkan usaha belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang, baik di semester mendatang atau di kemudian hari.

6) Pujian

Bila diberikan pada waktu yang tepat, pujian dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Sebagai penguatan positif, pujian juga menjadi salah satu motivasi yang efektif. Guru dapat memanfaatkannya untuk mengapresiasi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

7) Hukuman

Meskipun hukuman termasuk dalam bentuk penguatan negatif, jika diterapkan dengan benar dan konsisten, hukum dapat menjadi alat motivasi yang efektif. Hukum dapat berfungsi sebagai motivasi jika diberikan dengan pendekatan edukatif daripada dimotivasi oleh perasaan atau emosi. Pendekatan edukatif yang diterapkan adalah seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dan perilaku siswa yang dianggap kurang tepat. Dengan adanya hukuman tersebut, siswa diharapkan tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang sama, bahkan dapat menghentikan perilaku tersebut di masa mendatang.

8) Hasrat untuk belajar

Keinginan untuk belajar mencerminkan adanya kesadaran dan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu lebih bermanfaat dibandingkan menjalankan aktivitas tanpa arah yang pasti. Hal ini menandakan bahwa siswa mempunyai motivasi dalam dirinya yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

9) Minat

Merupakan suatu kecenderungan yang sangat membantu dalam memberikan perhatian dan mengevaluasi suatu kegiatan tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan terus

mengikutinya dengan rasa antusias dan kesenangan. Dengan kata lain, minat merupakan rasa ketertarikan dan kesukaan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu yang muncul secara spontan tanpa paksaan.

10) Tujuan yang diakui

Sasaran yang dinyatakan dengan jelas dan dipahami oleh siswa dapat menjadi alat motivasi yang sangat efektif. Ketika siswa memahami apa yang perlu dilakukan dan menyadari manfaat serta kekurangannya, motivasi mereka untuk terus belajar akan meningkat.

4. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, capaian pembelajaran merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu, dijelaskan pula bahwa perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹ Pendidik memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari hasil pembelajaran yang disajikan kepada mereka.

Menurut Jenkins dan Unwin, capaian pembelajaran, yang juga dikenal sebagai hasil pembelajaran, adalah pernyataan yang

²⁹ Khusnul Khotimah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Aktifitas Belajar*, (Surakarta, 2016), hal. 14.

menggambarkan keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari perjalanan pendidikan mereka. Dengan kata lain, capaian pembelajaran menunjukkan pencapaian atau sesuatu yang dicapai siswa melalui usaha dan refleksi mereka. Pencapaian ini tercermin dalam penguasaan, pengetahuan, serta keterampilan dasar dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya terlihat dalam perubahan perilaku individu.³⁰

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.³¹ Sebagai hasil dari proses pembelajaran, capaian pembelajaran menunjukkan perubahan yang terjadi pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Karena adanya perbedaan kemampuan dalam memahami dan menerapkan materi, maka setiap siswa memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Beberapa siswa dapat dengan cepat memahami pelajaran hanya melalui penjelasan guru, sementara yang lain mungkin perlu mencatat atau membaca materi berulang kali agar dapat memahaminya dengan baik.

Menurut penelitian Wasty Soemanto, penting bagi masyarakat untuk memahami nilai pendidikan. Dengan memahami prestasi yang

³⁰ Muhammad Affandi, Isnaini Nurjannah. “ Pengaruh Metode Pembelajaran Learning StartWith A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, 2018. Hal. 47.

³¹ Yuli Yanti, Riska Dwi Handayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Keterampilan Dasar* Vol. 4, No. 2, 2017. Hal. 113.

telah diraih, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Hal ini memungkinkan peningkatan mutu pembelajaran secara lebih optimal karena siswa termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang telah diraihny.³²

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengatakan bahwa proses belajar yang dilalui siswa dan perbedaan kemampuan sehari-hari yang dimilikinya mempengaruhi hasil belajar. Semakin cepat dan baik siswa dalam memahami materi, Hasil belajar yang diperoleh juga semakin meningkat. Sebagai subjek pendidikan, siswa harus terlibat secara aktif, terbukti dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan seperti, menjawab, dan memberikan tanggapan. Keaktifan ini juga mencerminkan pembelajaran mandiri, di mana siswa berupaya mempelajari hal-hal baru sesuai dengan kehendak, kemampuan, dan usaha mereka sendiri. Di sisi lain, seorang guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teman sejawat.³³

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Tujuan pendidikan dalam sistem nasional ditentukan oleh klasifikasi hasil belajar, yang biasanya mencakup tiga kategori utama kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

³² Ibid. hal. 82

³³ Anas Nia Dewi Nur Komaria, “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Start With A Questions Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Mata Pelajaran Akutansi Keuangan”. *Jurnal Tata Arta UNS*, Vol. 1 No 2, hal. 223-236 (Oktober 2015)

³⁴ Ibid, hal. 237

1) Ranah Kognitif

Menilai tingkat kemampuan berpikir siswa, termasuk pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks, dimulai dari kemampuan mengingat materi pembelajaran hingga keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang memerlukan penghubungan dan pengintegrasian berbagai ide atau saran untuk menghasilkan solusi.

2) Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap, nilai, minat, serta respons emosional siswa terhadap pembelajaran, yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, percaya diri, kerja sama, Ranah afektif mencakup sikap, nilai, minat, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain. Secara umum, ranah ini meliputi karakter, moral, serta identitas diri siswa dalam proses pembelajaran.

3) Ranah Psikomotorik

Keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan tugas yang memerlukan koordinasi tubuh. Aktivitas di area ini meliputi berbagai aktivitas fisik, seperti menulis, menari, dan aktivitas motorik lainnya.

Dari segi capaian pembelajaran, ranah kognitif secara konsisten lebih dominan daripada ranah afektif dan psikomotorik. Namun, capaian pembelajaran dalam keterampilan efektif dan psikomotorik

harus dipertimbangkan sebagai bagian dari proses evaluasi dalam proses pembelajaran di sekolah.³⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, ketekunan, motivasi, kecerdasan, minat, dan kondisi fisik siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan. Penjelasan lebih rinci mengenai kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Factor Internal

Faktor internal merupakan karakteristik yang berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Unsur utama yang dipengaruhi oleh faktor ini adalah:

- a) Kecerdasan: Tingkat kecerdasan intelektual sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar. Bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan tinggi, mereka yang memiliki kecerdasan tinggi secara konsisten memperoleh hasil yang lebih baik.
- b) Minat: Ketertarikan siswa terhadap suatu materi pembelajaran merupakan aspek yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami motivasi siswa agar dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif.

³⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 66-67.

- c) Motivasi belajar: Tingkat motivasi yang tinggi memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas.
- d) Ketekunan: Konsistensi dalam belajar sangat menentukan hasil belajar. Siswa yang rajin dan tekun cenderung memperoleh hasil yang lebih baik, sedangkan mereka yang kurang disiplin akan menghadapi hasil yang kurang optimal.
- e) Sikap: Sikap positif dalam belajar berkontribusi pada kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan hasil yang diperoleh.
- f) Kondisi fisik atau kesehatan: Kesehatan fisik dan mental yang sehat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan lebih mudah.

2) Factor Eksternal

Faktor eksternal adalah unsur yang berasal dari luar kendali siswa dan dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor ini memengaruhi tiga komponen utama, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga: Kehidupan keluarga yang harmonis, perhatian yang memadai dari orang tua, serta bimbingan dalam berperilaku positif dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.
- b) Lingkungan sekolah: Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan

memberikan dorongan dan dukungan sepanjang proses pembelajaran.

- c) Lingkungan masyarakat: Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, karena sikap dan respons siswa terhadap kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan yang mendukung pembelajaran juga mendukung lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa Inggris, bimbingan TES, remaja pengajian, dan lain-lain. Diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, hasil belajar siswa akan meningkat dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran akan berkurang.

a) Faktor guru

Guru memiliki perspektif yang sangat penting dalam dunia pendidikan secara keseluruhan, karena mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran di sekolah, yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Tugas seorang guru mencakup berbagai peran, seperti instruktur, pemimpin kelas, pembimbing, pengawas, motivator, evaluator, perencana pembelajaran, dan pengelola lingkungan belajar.³⁶

b) Faktor sosial

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2014), h.58

Berkaitan dengan orang-orang di sekitar siswa. Jika seorang anak selalu berada dalam lingkungan yang positif, maka mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika anak berada dalam lingkungan yang negatif, hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka.

c) Faktor metode pembelajaran

Metode pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan metode yang tepat, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa dan materi akan memastikan keberhasilan dalam pembelajaran. Tidak semua metode dapat diterapkan secara efektif di setiap situasi, sehingga pemilihan strategi yang tepat sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Jika hanya satu faktor yang diperhatikan, hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal. Metode pengajaran penting karena dapat mempengaruhi pemahaman dan keterikatan siswa terhadap materi. Kemampuan siswa diharapkan sangat kuat sesuai dengan metode yang digunakan dalam proses pengajaran. Sebagai fasilitator dalam proses pengajaran, guru memiliki

keinginan yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan merangsang bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya.³⁷

5. Materi Zat Aditif dan Adiktif

a. Pengertian Zat Aditif

Menurut Winarno, zat aditif makanan adalah bahan yang sengaja ditambahkan ke dalam makanan, baik dari sumber alami maupun sintetis, dengan tujuan meningkatkan atau mempertahankan kualitas makanan.³⁸ Winarno menekankan bahwa penggunaan zat aditif harus mematuhi standar keamanan yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan, seperti BPOM di Indonesia atau FAO/WHO di tingkat internasional, agar tidak membahayakan kesehatan konsumen.

Zat aditif adalah zat yang ditambahkan secara hati-hati ke dalam makanan atau minuman dalam jumlah kecil selama proses produksi. Tujuan penambahan ini adalah untuk meningkatkan tekstur, warna, aroma, dan waktu penyimpanan produk. Selain itu, zat aditif juga membantu meningkatkan jumlah nutrisi dalam makanan dan minuman, seperti protein, mineral, atau vitamin.

Berdasarkan peruntukannya, zat aditif pada makanan dan minuman digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti pewarna, pemanis, pengawet, penyedap rasa, pemberi aroma, pengental, dan

³⁷ Risky Wildayani, Nurhayati, Oslam Jumadi, “Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol 1 No 1, hal. 519.

³⁸ Winarno, F. G. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

pengemulsi. Oleh karena itu, ada dua kategori utama zat aditif, yaitu zat aditif buatan dan zat aditif alami.

Zat aditif alami berasal dari bahan baku yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, seperti pewarna dari tumbuhan, penyedap dari daging, atau pengental dari alga. Secara umum zat aditif alami tidak memberikan dampak negatif yang berarti terhadap kesehatan. Sebaliknya zat aditif buatan yang dihasilkan melalui proses kimia mungkin berbahaya jika digunakan dengan energi yang tidak mencukupi. Contohnya termasuk pengawet dari benzoat asam, pemanis buatan seperti sakarin, dan pewarna buatan seperti tartrazine.

Pemanfaatan zat aditif buatan harus sesuai dengan dosis dan fungsinya. Pemanfaatan, seperti penggunaan pewarna tekstil pada makanan, dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius.³⁹

1) Pewarna

Pewarna merupakan suatu zat yang ditambahkan ke dalam makanan atau minuman dengan tujuan untuk menjadikannya lebih baik atau untuk memberi peringatan supaya lebih teramati. Sebaliknya, warna merah berasal dari buah stroberi, sedangkan warna hijau dapat berasal dari daun suji dan pandan. Di sisi lain, pewarna buatan yang lebih mudah digunakan juga sering digunakan. Pewarna alami umumnya aman bagi kesehatan, namun

³⁹ Wibowo, A. (2021). "Pengaruh penggunaan Pewarna Tekstil pada Makanan Terhadap Kesehatan Manusia." Jurnal Teknologi Pangan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

penggunaan pewarna buatan yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan.



Gambar 2. 1

Kue dengan berbagai warna
(sumber: pinterest)

a) Pewarna alami

Pewarna alami merupakan salah satu jenis pewarna yang berasal dari bahan alami seperti tumbuhan dan hewan.⁴⁰ Ada beberapa bahan alami di sekitar kita yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan makanan. Misalnya, daun suji dan daun pandan digunakan untuk memberi peringatan, sementara daun pandan juga meningkatkan aroma rumah. Selain itu, stroberi dan buah naga merah sering digunakan sebagai pewarna alami untuk menghasilkan peringatan merah pada makanan.

⁴⁰ Astute, W. (2020). Pewarna Alami dari Tumbuhan: Potensi dan Pemanfaatannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



Gambar 2. 2

pewarna alami, a daun pandan, b stroberi, c buah naga

(Sumber: Modul Pembelajaran IPA SMP)

Karena lebih mudah dikonsumsi dan tidak menghasilkan efek sampel yang sama seperti pewarna buatan, pewarna alami lebih unggul.

No	Warna	Bahan
1	Ungu	Buah murbei, buah anggur
2	Kuning	Kunyit
3	Oranye	Wortel
4	Hijau	Daun suji, daun pandan
5	Cokelat	Kakao
6	Merah	Buah naga, stroberi
7	Hitam	Arang (tidak dianjurkan)

Gambar 2. 3

Jenis pewarna alami

b) Pewarna buatan

Diproduksi melalui proses sintesis menggunakan bahan turunan sintetis.⁴¹ Pewarna buatan biasanya memiliki struktur kimia yang mirip dengan pewarna alami, seperti apokaroten, yang menghasilkan peringatan oranye yaitu wortel. Beberapa pewarna sintetis juga dapat digunakan sebagai pewarna alami pengganti. Ada beberapa jenis pewarna sintetis yang tersedia, ada yang diformulasikan khusus untuk makanan, di sisi lain, ia digunakan dalam industri tekstil.

No	Warna	Nama Bahan Kimia
1	Biru	Brilliant Blue FCF
2	Kuning	Tartrazine
3	Oranye	Sunset Yellow FCF
4	Hijau	Fast Green FCF
5	Merah	Allura Red Ac

Gambar 2. 4

Jenis pewarna buatan yang dapat digunakan untuk makanan dan minuman

⁴¹ Santoso, H. (2021). Pewarna Buatan: Teknologi dan Keamanannya. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Saat ini, banyak orang memiliki lebih banyak sumber daya untuk memperingatkan tentang makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan pewarna buatan dibandingkan pewarna alami, diantaranya adalah harga yang lebih terjangkau, penggunaan yang lebih mudah, peringatan yang lebih tajam, jenis yang lebih bervariasi, dan daya tahan yang lebih baik dalam kaitannya dengan pemanasan.



Gambar 2. 5

Pewarna makanan buatan

(Sumber: Modul Pembelajaran IPA SMP)

Pewarna buatan telah banyak digunakan sebagai bahan pewarna dalam produk makanan dan minuman. Meskipun demikian, masih ada beberapa aplikasi untuk pewarna buatan, seperti penggunaan pewarna tekstil untuk makanan, yang dapat meningkatkan kesehatan konsumen. Pewarna tekstil dan cat tidak dapat digunakan dalam

makanan atau minuman karena biasanya mengandung unsur-unsur yang berbahaya bagi tubuh, seperti antimoni (Sb), arsenik (As), barium (Ba), kadmium (Cd), kromium (Cr), timbal (Pb), merkuri (Hg), dan selenium (Se).

No	Warna	Nama Bahan Kimia
1	Biru	Indanthrene Blue RS
2	Kuning	Fast Yellow AB, Oil Yellow OB, Auramine, Metanil Yellow
3	Oranye	Orange RN, Orange GGN, Chrysodine
4	Hijau	Guinea Green B
5	Cokelat	Chocolate Brown FB
6	Merah	Fast Red E, Ponceau SX, Rhodamine B
7	Hitam	Black 7984

Gambar 2. 6

Jenis pewarna buatan yang dilarang digunakan pada makanan dan minuman

Penggunaan pewarna sintetis dalam makanan memiliki manfaat bagi produsen dan konsumen, seperti membuat makanan terlihat lebih menarik dan memulihkan warna bahan dasar bisa mungkin hilang atau berubah saat proses pengolahan. Namun, penggunaan pewarna ini juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan

konsumen, seperti meningkatkan risiko kanker mulut, kanker kulit, dan gangguan pada otak.

2) Pemanis

Pemanis adalah jenis bahan yang digunakan dalam makanan atau minuman untuk memberikan rasa yang kuat. Ada dua jenis pemanis: pemanis alami dan pemanis sintetis.⁴²

a) Pewarna alami

Umumnya digunakan untuk memberi rasa pada makanan dan minuman, pemanis alami meliputi gula pasir (sukrosa), gula kelapa, gula aren, gula lontar, dan gula bit.



Gambar 2. 7

Pemanis alami

(Sumber: pinterest)

b) Pemanis buatan

Sebaliknya jika dibandingkan dengan pemanis alami, pemanis buatan mempunyai tingkat kemanisan yang konsisten

⁴² Sari, D. P. (2022). Pemanis Alami dan Buatan: Potensi, Keamanan, dan Regulasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

atau bahkan lebih tinggi. Pemanis ini dihasilkan melalui proses reaksi kimia tertentu untuk menciptakan senyawa dengan rasa manis dan dirancang sebagai pengganti gula alami. Orang yang tidak dapat mengonsumsi gula alami, seperti penderita diabetes melitus, sering menggunakan pemanis buatan sebagai alternatif. Selain itu, karena tidak menghasilkan kalori dalam tubuh, pemanis buatan juga banyak dimanfaatkan oleh mereka yang menjalani program diet.

No	Nama Pemanis	Tingkat Kemanisan Dibandingkan Gula Pasir (Sukrosa)	Asupan Maksimal/Kg Berat Badan
1	Gula pasir (Sukrosa)	1	30-60 mg
2	Siklamat	30-50	11 mg
3	Aspartam	160-200	40-50 mg
4	Kalium asesulfam	200	15 mg
5	Sakarin	200-500	5 mg

Gambar 2. 8

Perbandingan tingkatan pemanis buatan

3) Pengawet

Setiap bahan makanan memiliki jangka waktu tertentu sebelum mengalami kerusakan. Roti pada gambar di bawah ini sudah habis dikonsumsi karena sudah dijinakkan oleh jamur. Untuk mencegah makanan cepat rusak akibat bakteri, virus, atau mikroorganisme lainnya, pengawet dapat diencerkan dalam jumlah tertentu. Pengawet merupakan jenis bahan tambahan makanan yang digunakan dalam makanan atau minuman untuk mempercepat proses kerusakan.



Gambar 2. 9

Diatas roti tawar, dibawah roti tawar berjamur
(Sumber: pinterest)

Kerusakan makanan umumnya disebabkan oleh pertumbuhan mikroorganisme. Penggunaan bahan pengawet membantu

menghambat pertumbuhan mikroorganisme tersebut, sehingga dapat mencegah reaksi kimia seperti fermentasi. Anda dapat melihat contoh pengawet dan penggunaannya pada tabel di bawah ini.

Nama Bahan Pengawet	Penggunaan
Asam benzoate, natrium benzoate, dan kalium benzoate	Mengawetkan makanan dan minuman ringan, kecap, dan saus
Asam askorbat	Mengawetkan daging olahan, kaldu, dan buah dalam kaleng
Natrium nitrat (NaNO ₃)	Mengawetkan daging olahan dan keju
Asam propionat	Mengawetkan roti dan keju olahan
Butyl hidroksianisol (BHA)	Menghambat oksidasi pada lemak dan minyak
Butil hidroksitoluen (BHT)	Menghambat oksidasi pada lemak, minyak, margarin, dan mentega

Gambar 2. 10

Bahan pengawet dan penggunaannya

4) Penyedap

Penyedap makanan mengacu pada teknik pelengkap yang digunakan untuk meningkatkan cita rasa dalam makanan. Beberapa contoh penyedaps alami yang umum adalah garam,

ketumbar, sereh, cengkeh, pala, merica, cabai, laos, kunyit, bawang putih, bawang merah, dan kayu manis.



Gambar 2. 11

Penyedap rasa

(Sumber: pinterest)

Kaldu yang berasal dari kata daging dan tulang sering digunakan sebagai rasa penyedap pada masakan berkuah. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah, kuah bakso mengandung rebusan daging dan tulang yang memberikan rasa gurih alami.



Gambar 2. 12

Kuah bakso yang terbuat dari kaldu

(Sumber: pinterest)

5) Pemberi aroma

Zat yang memberikan rasa pada makanan atau minuman, sehingga lebih menggugah selera untuk dikonsumsi. Zat ini dapat berasal dari bahan segar atau alami, seperti minyak atsiri, ekstrak buah nanas, ekstrak buah anggur, dan vanili. Beberapa jenis kue juga menggunakan murbei sebagai penambah aroma, seperti yang terlihat pada ilustrasi di bawah ini.



Gambar 2. 13

Kue pai dengan aroma murbei
(Sumber: pinterest)

Selain berasal dari bahan alami, minyak atsiri juga memiliki aroma yang lembut yang dikenal sebagai aroma esensial. Di antaranya adalah amil kaproat (aroma apel), amil asetat (aroma pisang ambon), etil butirat (aroma nanas), vanilin (aroma vanili), dan asetat (aroma buah anggur).

6) Pengemulsi

Pengemulsi merupakan zat tambahan yang berfungsi untuk memperkuat ikatan antara daging dan udara. Secara tenang, udara dan minyak tidak dapat bercampur, meskipun terdapat zat pengemulsi, keduanya dapat menyatu. Sebagai contoh, dalam percobaan pencampuran minyak dan air, sabun dapat berperan sebagai pengemulsi.

Lesitin merupakan salah satu contoh pengemulsi dalam makanan yang dapat ditemukan pada kuning telur dan kedelai.

Lesitin sering digunakan dalam pembuatan mayones dan mentega, karena tanpa pengemulsi, lemak dan air dalam produk tersebut akan terpisah.



(A)



(B)

Gambar 2. 14

A Mayones, B mentega

(Sumber: pinterest)

b. Pengertian Zat Adiktif

WHO mendefinisikan zat adiktif sebagai zat yang dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga mendorong individu untuk mengonsumsinya secara berulang meskipun berpotensi menimbulkan dampak negatif.⁴³ Theine dalam teh dan kafein dalam kopi adalah contoh makanan berbahan dasar alami yang sering dikonsumsi. Kafein, misalnya, dapat memberikan efek menyegarkan bagi tubuh setelah dikonsumsi. Namun, jika seseorang pernah berhenti minum kopi, bisa jadi ia mengalami rasa pusing yang merupakan tanda ketergantungan.

⁴³ World Health Organization. (2021). Zat Adiktif: Pengaruh dan Dampaknya pada Kesehatan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Selain kopi, ada banyak zat adiktif lain yang dapat membahayakan tubuh. Secara umum, ada tiga kategori utama zat adiktif: narkotika, psikotropika, dan zat psikoaktif lainnya.

1) Jenis-jenis zat adiktif

a) Narkotika

Ini adalah zat berbahaya yang harus dilakukan di bawah pengawasan dokter. Menggunakan narkotika tanpa izin medis merupakan pelanggaran hukum.

Narkotika dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan berdasarkan potensi ketergantungannya:

- Narkotika Golongan I: Memiliki risiko ketergantungan yang sangat tinggi dan tergolong sangat berbahaya.

Mirip dengan heroin/putau, kokain, dan ganja, jenis ini tidak digunakan dalam pengobatan.

- Narkotika Golongan II: Meskipun tinggi menyebabkan ketergantungan, namun tetap digunakan sebagai upaya terakhir dalam pengobatan, seperti morfin, petidin, dan metadon.

- Narkotika Golongan III: Memiliki tingkat ketergantungan yang lebih rendah dan sering digunakan dalam dunia medis, seperti kodein.

Penyalahgunaan narkotika sangat membahayakan kesehatan dan dapat menghancurkan masa depan generasi

muda. Oleh karenanya, sangat penting untuk menjauhkan diri dari zat-zat yang berkaitan dengan narkotika.

b) Psikotropika

Merupakan obat dengan efek psikoaktif yang dapat memengaruhi keadaan mental serta perilaku seseorang. Sebagai contoh, obat tidur dari golongan psikotropika dapat membantu seseorang yang sulit tidur untuk tidur dengan nyenyak. Namun, penggunaannya harus sesuai dengan resep dokter.

Karena sifatnya yang berbahaya, penggunaan psikotropika memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah penyalahgunaan. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 15

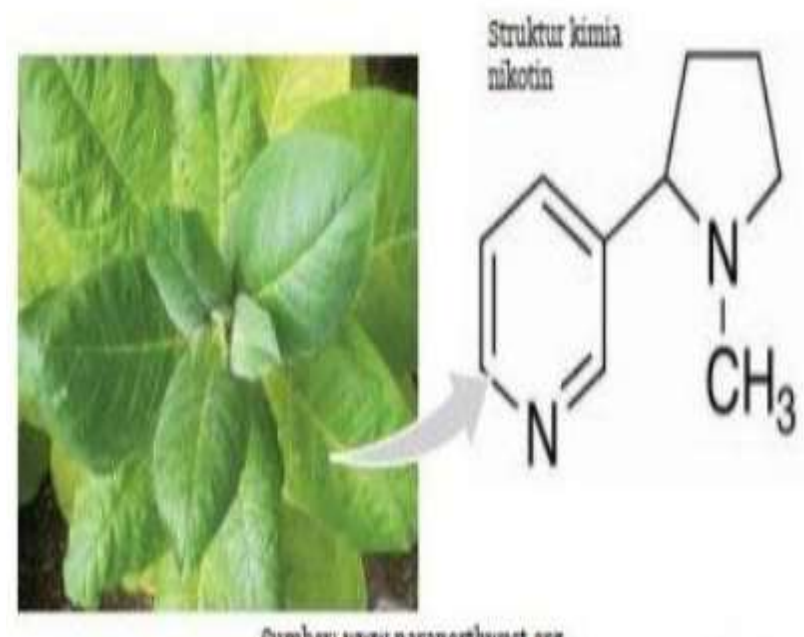
Nitrazepam dalam bentuk tablet dan struktur kimia
(Sumber: pinterest)

c) Zat psiko aktif lainnya

Selain narkotika dan psikotropika, ada obat atau perawatan lain yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat jika digunakan atau dikonsumsi secara berlebihan. Zat-zat ini dapat memberikan efek menenangkan bagi kesehatan. Contoh zat psikoaktif lainnya adalah alkohol, nikotin, dan kopi.

Alkohol, terutama etanol (C_2H_5OH), sering digunakan dan dapat diproduksi dengan memfermentasi glukosa dengan ragi (*Saccharomyces cerevisiae*). Peningkatan signifikan dalam penggunaan alkohol akan meningkatkan kadar alkohol dalam darah, yang mengakibatkan mabuk dan kesadaran menurun.

Nikotin ditemukan dalam daun tembakau yang biasa digunakan sebagai bahan rokok. Merokok membuat seseorang merasa lebih segar dan aktif, Namun, rokok elektrik cukup berbahaya bagi kesehatan karena dapat menyebabkan kondisi serius seperti kanker tenggorokan dan paru-paru. "Merokok dapat membunuhmu!" adalah kemasan rokok yang menjadi sumber pernyataan ini. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 2. 16

Daun tembakau dan struktur nikotin

(Sumber: pinterest)

Kafein merupakan zat alami yang ditemukan dalam kopi. Selain itu, zat ini juga dapat ditemukan dalam teh, meskipun dikenal dengan nama theine dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dalam kopi. Meskipun kafein termasuk zat psikoaktif, penggunaannya tidak dilarang. Kopi biasanya diminum untuk membantu menghilangkan rasa ngantuk karena kafein bertindak sebagai stimulan yang dapat meningkatkan aktivitas otak. Meskipun konsumsi kopi diperbolehkan, disarankan untuk tidak mengonsumsinya secara berlebihan.



Gambar2. 17

Minuman kopi, minuman teh

(Sumber: pinterest)

2) Dampak Penggunaan Zat Adiktif bagi Kesehatan

Memanfaatkan zat adiktif dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan.⁴⁴

a) Dampak penggunaan narkotika

Bila digunakan dalam satu sesi, heroin, morfin, opium, dan kodein dapat bertindak sebagai nyeri pereda, mengurangi stres dan memberikan kenyamanan, serta menimbulkan efek mengantuk dan sensasi seperti bermimpi. Namun, jika dikonsumsi dalam jangka panjang, zat-zat ini dapat menyebabkan ketergantungan, meningkatkan risiko overdosis yang berpotensi fatal,

⁴⁴ Suryono, D. (2022). Zat Adiktif dan Efeknya pada Sistem Saraf. Jakarta: Penerbit Erlangga.

memicu sembelit, mengganggu siklus menstruasi, serta menyebabkan impotensi.

Sementara itu, penggunaan ganja dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan cemas bercampur gembira, perilaku berbicara berlebihan, tertawa terbahak-bahak, halusinasi. Efek lainnya meliputi peningkatan denyut jantung, mata memerah. Dalam jangka panjang, penggunaan ganja dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir, minimnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, infeksi pada paru-paru, melemahnya sistem kekebalan tubuh, serta gangguan pada sistem sirkulasi darah.

b) Dampak penggunaan psikotropika

Jika dikonsumsi berlebihan, ekstasi (metilen dioksi metamfetamin/MDMA) dan sabu (metamfetamin) dapat menyebabkan seseorang tetap terjaga, merasa sangat gembira, mengalami euforia, merasa nyaman, serta meningkatkan rasa kedekatan dengan orang lain. Namun, efek ini sering disertai dengan ketidaknyamanan, perubahan suasana hati yang negatif, kehilangan selera makan, keringat berlebih, rasa haus yang ekstrem, gemetar, peningkatan denyut jantung, serta tekanan darah yang naik.

Penggunaan dalam waktu lama dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius, seperti malnutrisi, anemia, penyakit kardiovaskular, serta gangguan mental seperti psikosis, bahkan, Ada risiko stroke atau gagal jantung akibat pembuluh darah di otak, yang bisa mengakibatkan kematian.

Dalam beberapa kasus, mengonsumsi nipam atau nitrazepam pada dosis yang dianjurkan dapat memiliki efek negatif dan menyebabkan tubuh memproduksi otot-otot. Namun, jika dikonsumsi dalam dosis tinggi, obat ini dapat menyebabkan gangguan berbicara, gangguan persepsi, serta berjalan dengan langkah tidak stabil. Pada dosis yang lebih tinggi lagi, nipam/nitrazepam dapat menghambat pernapasan, menyebabkan koma, bahkan dapat berujung pada kematian.

c) Dampak penggunaan zat psikoaktif lainnya

Ilusi dan halusinasi adalah contoh inhalasi yang dapat menyebabkan kematian mendadak akibat kekurangan oksigen atau gangguan persepsi, yang dapat membuat seseorang salah menilai situasi, misalnya merasa mampu terbang dan melompat dari ketinggian. Penggunaan inhalansia secara terus-menerus dalam jangka panjang juga

berpotensi menyebabkan kelumpuhan pada otak, paru-paru, ginjal, dan jantung.

Saat alkohol memasuki tubuh, ia perlahan larut dalam darah, mencapai otak, dan mengganggu fungsinya. Dampak jangka pendek konsumsi alkohol mencakup mabuk, kehilangan keseimbangan, dorongan untuk bertindak destruktif, serta meningkatkan risiko kecelakaan, terutama saat mengemudi dalam keadaan tidak sadar. Alkohol dapat meningkatkan bahaya kanker, menyebabkan gangguan jantung, dan kelenjar pencernaan di lambung dan sistem saraf dalam jangka panjang. Selain itu, Bayi menderita karena penggunaan alkohol yang merugikan.

Pada saat yang sama, rokok mengandung lebih dari 4.000 zat berbeda, seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO). Akibat dari senyawa-senyawa tersebut antara lain impotensi, gangguan jantung, tekanan darah tinggi, penyempitan pembuluh darah, dan kanker paru-paru.



Gambar 2. 18

Berbagai senyawa kimia dalam rokok
(Sumber: pinterest)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan akurasi dan nilai tertentu. Pendekatan ilmiah, atau data objektif, adalah konsep utama yang menarik perhatian, serta manfaat yang dihasilkan. Oleh karena itu, metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau tahapan terstruktur yang digunakan secara sistematis. Bertujuan untuk memperoleh wawasan baru atau pemahaman yang lebih mendalam melalui eksplorasi fakta atau prinsip baru secara terstruktur.

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis secara objektif berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pemahaman ini disajikan dalam format deskriptif dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang sesuai dengan konteks, serta melalui berbagai teknik pengumpulan data yang jelas dan ringkas.⁴⁵

2. Jenis penelitian

Skripsi ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tamanan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan

⁴⁵ Ibid. hal 60.

individu tertulis maupun tidak tertulis serta tindakan yang diamati.⁴⁶

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap latar belakang serta individu secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh berbagai aspek yang berhubungan dengan Implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada materi zat aditif dan adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tamanan yang merupakan lokasi pelaksanaan metode *Gallery Walk*. Pemilihan sekolah ini berdasarkan observasi awal dan informasi guru yang menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IPA perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti memilih SMP Negeri 1 Tamanan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Pengamatan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih dengan tujuan memperoleh data dari individu atau pihak yang memiliki wawasan serta pemahaman mengenai penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 1 Tamanan. Informan utama dalam penelitian ini mencakup:

⁴⁶ Sugiyono, 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*,” Bandung: Alfabeta, hal 58.

1. Pihak kepemimpinan di SMP Negeri 1 Tamanan yang berperan sebagai narasumber, dipilih berdasarkan peran strategisnya, pengaruhnya, serta kontribusinya terhadap perkembangan sekolah.
2. Guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tamanan, dengan melibatkan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.
3. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tamanan sebagai informan dari kalangan peserta didik.
4. Dokumen berfungsi sebagai data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan disebarluaskan oleh pihak lain di luar penelitian ini, namun masih autentik. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup:
 - a) Modul ajar atau perangkat pembelajaran yang digunakan untuk materi zat aditif dan adiktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Tamanan.
 - b) Beragam dokumen pendukung yang relevan untuk penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang diterapkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Peneliti akan melaksanakan observasi partisipatif, yakni suatu bentuk observasi di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian yang sedang diteliti.⁴⁷ Observasi partisipatif ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu lokasi, subjek, dan aktivitas. Subjek yang diamati mencakup guru serta peserta didik,

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan Rnd*”, (Bandung: Alfabet, 2011). Hal 360-541.

sementara aktivitas yang dimaksud adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan penerapan metode Gallery Walk di kelas VIII SMP Negeri 1 Tamanan, seperti proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Wawancara

Interaksi komunikasi antara peneliti dan informan yang terjadi secara natural, dengan mempertimbangkan situasi serta suasana yang terbentuk. Proses ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan berlandaskan prinsip kepercayaan. Untuk menjaga fleksibilitas tanpa kehilangan fokus, peneliti memilih metode wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan percakapan berjalan lebih lancar, tetapi tetap sesuai dengan topik dan alur yang telah dibahas serta memperhatikan pedoman wawancara yang telah dibahas.⁴⁸

Jenis wawancara semi terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum sekolah, guru IPA, dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tamanan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti dokumen, buku, dokumen, teks, angka, dan gambar, yang kemudian disajikan dalam suatu format seperti laporan atau informasi lain yang mendukung penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan Rnd*”, (Bandung: Alfabet, 2011). Hal 360-541.

dan menganalisis dokumen-dokumen yang diberikan oleh subjek penelitian atau pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data melalui beragam jenis catatan tertulis, buku, dokumen, data numerik, dan ilustrasi. yang berfungsi sebagai informasi pendukung dalam penelitian. Penelitian ini meneliti pengamatan dan analisis terhadap dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau pihak terkait, termasuk perangkat pembelajaran seperti modul ajar. Peristiwa dan kejadian yang terdokumentasi sering kali mengandung makna tersembunyi yang perlu diungkap oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti bertugas untuk menafsirkan makna tersebut dan mengembangkan konsep berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis, diinterpretasikan, serta disimpulkan menggunakan berbagai model deskriptif guna membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap fokus penelitian.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, sebagai hasil dari proses pembelajaran.⁴⁹ Metode ini diterapkan untuk menilai motivasi serta pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi zat aditif dan adiktif. Tes yang digunakan berupa soal essay, terdiri dari 10 pertanyaan untuk

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 256.

mengukur motivasi siswa, serta 4 soal bercabang untuk mengukur hasil belajar mereka. Tes ini dilaksanakan di akhir setiap sesi pembelajaran.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya ialah menganalisisnya menggunakan pendekatan kualitatif. Proses analisis data melibatkan pengolahan informasi dengan cara menyeleksi, mengorganisir, menyaring, dan mengelompokkan data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan dalam analisis ini mencakup berbagai proses sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Reduksi Data: Proses menyaring dan menyederhanakan data untuk menekankan informasi yang paling relevan.
2. Penyajian Data: menyajikan data dalam format visual, tabel, atau narasi untuk membuatnya lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menginterpretasikan hasil analisis serta memastikan validitas temuan yang diperoleh.

Berikut adalah uraian mengenai tahapan dalam proses analisis data:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sehingga harus disajikan secara jelas dan ringkas. Proses reduksi data dilakukan dengan cara menelaah dan mengidentifikasi informasi yang paling relevan sehingga dapat diketahui fokus utamanya dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Pada tahap ini data yang terkumpul menunjukkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait penerapan metode Gallery Walk

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada materi yang tepat dan sesuai.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi selesai, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti ringkasan deskriptif, diagram, keterkaitan antar kategori, atau format lainnya. Salah satu metode yang umum digunakan dalam penyajian data adalah narasi yang menjelaskan temuan penelitian secara mendetail.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam analisis data, langkah terakhir adalah verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat tentatif jika belum dilakukan dengan bukti yang sangat kuat. Namun, jika sudah terbukti akurat dan sah, kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Pada poin ini, penulis akan membahas implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi untuk konten yang tepat dan sesuai.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan kualitas data, yaitu proses pengumpulan data dengan menggabungkan banyak sumber informasi yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama bukan hanya mencari kebenaran, tetapi juga memahami bagaimana subjek menafsirkan lingkungannya. Melalui triangulasi, keandalan data dapat meningkat, Sehingga informasi yang diperoleh lebih dapat diandalkan,

⁵⁰ Ibid. hal 68-69

konsisten, dan komprehensif. Menurut William Wiersma dalam bukunya Sugiyono, triangulasi dalam uji kredibilitas data mengacu pada proses verifikasi data yang menggunakan beberapa sumber, metode, dan interval waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data Pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data yang telah terkumpul dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya fokus pada satu topik saja, melainkan juga menghimpun informasi dari berbagai pihak, termasuk guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Dengan kata lain, triangulasi merupakan suatu teknik yang melibatkan evaluasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi juga berbagai metode untuk menganalisis data, seperti dokumen, tes, dan wawancara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian adalah tiga tahap utama dari proses penelitian. Sebagai contoh, rincian tahap persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Identifikasi masalah yang akan diteliti
- b. Merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan

- c. Melakukan kajian pustaka dengan menelusuri berita, jurnal, skripsi, dan buku terkait
- d. Melaksanakan observasi serta wawancara awal untuk memperoleh informasi pendahuluan
- e. Menentukan tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan
- f. Merumuskan judul penelitian yang sesuai dengan fokus studi
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Ketua Program Studi (Kaprodi) untuk mendapatkan persetujuan
- h. Menyusun proposal penelitian sebagai rancangan awal penelitian
- i. Melakukan konsultasi proposal dengan Dosen Pembimbing untuk mendapatkan masukan
- j. Mengurus perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian
- k. Menyiapkan segala aspek yang dibutuhkan sebelum penelitian dimulai

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pada tahap pelaksanaan, di mana peneliti secara aktif mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung temuan mereka. Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah prosedural:

- a. Peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku di SMP Negeri 1 Tamanan.
- b. Peneliti mengumpulkan data guna memperoleh informasi rinci mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

- c. Bila diperlukan, peneliti hendaknya memperpanjang periode penelitian untuk menganalisis data yang masih agak tidak menentu sehingga hasilnya lebih akurat dan komprehensif.

3. Tahap penyelesaian

Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah tahap pelaksanaan:

- a. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan tahapan yang telah ditetapkan.
- b. Peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi.
- c. Peneliti menyempurnakan laporan dengan melakukan revisi terhadap data yang ada.
- d. Peneliti melakukan siding skripsi sebagai bentuk umpan balik terhadap penelitian yang telah diselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tamanan
 - b. NPSN : 20521804
 - c. Alamat Sekolah
 - 1. Jalan : Jl. Maesan
 - 2. Desa : Glintongan
 - 3. Kecamatan : Tamanan
 - 4. Kabupaten : Bondowoso
 - d. Kode Pos : 68263
 - e. Nomor Telepon : 0332-426056
 - f. Email : smpnsatu tamanan@yahoo.co.id
 - g. Status Sekolah : Negeri
 - h. Nilai Akreditasi : “A”
 - i. Nama Kepala Sekolah : Muchammad Safi’I, S. Pd

2. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 1 Tamanan berdiri pada 11 September 1978 sebagai filial SMP 1 Bondowoso, dengan jumlah siswa awal 72 orang, dan menjadi sekolah definitif pada 16 Juli 1979 di bawah kepemimpinan Bapak Marsudi (1979-1988). Jumlah siswa terus bertambah hingga mencapai 413 siswa pada tahun ajaran 1985/1986. Kepemimpinan berganti ke Drs. Sudai

Hadi (1988-1992), Drs. Moh. Saleh (1992-1997), Agus Nurwahyudi, SE, S.Pd (1998-2001), dan Suhartati (2002-2005). Jumlah siswa dan tenaga pengajar terus mengalami perubahan. Pada tahun ajaran 2005/2006, jumlah siswa mencapai 332 orang di bawah pimpinan Hadi Priyono, S.Pd, M.Pd (2005-2007). Selanjutnya, kepemimpinan diteruskan oleh Sunar, S.Pd, M.Pd (2007-2010), Drs. Saiful Mustafa (2010-2016), Surani Setiawan, S.Pd (2016-2018), Wawan Sutadi, S.Pd (2018-2019), dan Drs. Slamet Hariyadi (2019-2020). Pada Maret 2020, kepemimpinan dipegang oleh Muchammad Safi'i, S.Pd hingga sekarang. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 mencapai 347 orang, didukung oleh 20 guru, 6 tenaga tata usaha, 2 tenaga perpustakaan, 2 pesuruh, dan 2 penjaga malam.

3. Visi Misi SMP Negeri 1 Tamanan

- a. Visi : mewujudkan sekolah yang berprestasi, membentuk generasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang nyaman, asri, dan sehat.
- b. Misi :
 1. meningkatkan pembelajaran disekolah secara efektif.
 2. meningkatkan wawasan siswa tentang keimanan dan ketaqwaan.
 3. meningkatkan dan melaksanakan bimbingan siswa melalui intra dan ekstrakurikuler.
 4. menata lingkungan sekolah, sehingga nyaman dan asri.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian data

Sebelum penerapan metode *Gallery Walk*, proses pembelajaran IPA di kelas yang membahas materi zat aditif dan adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan menunjukkan sejumlah tantangan yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa aspek yang menjadi perhatian adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Siswa Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen angket motivasi belajar siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh respon siswa terhadap beberapa indikator utama dalam angket. Sebagian besar siswa menyatakan tidak merasa senang saat mengikuti pelajaran IPA, kurang antusias terhadap penjelasan guru, serta merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hanya sedikit siswa yang mengaku mengerjakan tugas tepat waktu, bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan, dan belajar secara mandiri di rumah tanpa harus disuruh.

b. Hasil Belajar di Bawah Standar

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30, dan nilai tertinggi 70, dengan

rata-rata nilai pretest sebesar 46,4. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan awal siswa terhadap materi masih tergolong rendah. Bahkan, hampir separuh siswa (48%) memperoleh nilai ≤ 40 , yang termasuk dalam kategori hasil belajar rendah.

Penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran materi zat aditif dan adiktif di SMPN 1 Tamanan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Berikut adalah langkah-langkah implementasi yang dilakukan:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk pelaksanaan metode *gallery walk*:

- 1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep zat aditif dan adiktif.
- 2) Penyusunan Materi dan Media: Guru menyusun materi menjadi beberapa subtopik, seperti jenis-jenis zat aditif, dampak zat aditif, pengertian zat adiktif, dan bahaya zat adiktif.
- 3) Pengaturan Ruangan: Ruang kelas diatur menjadi beberapa stasiun, dengan masing-masing stasiun berisi informasi atau tugas yang relevan dengan subtopik tertentu.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran:

- 1) Pembentukan kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan untuk memastikan adanya kerja sama dan diskusi yang efektif.
- 2) Penyampaian instruksi
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan *Gallery Walk*, seperti
- 4) Setiap kelompok akan mengunjungi setiap stasiun secara bergantian.
- 5) Pada setiap stasiun, kelompok akan membaca, mendiskusikan, dan menyelesaikan tugas yang ada.
- 6) Setiap kelompok diberikan waktu yang sama untuk berada di setiap stasiun (misalnya, 10-15 menit per stasiun).
- 7) Setelah selesai, kelompok akan berpindah ke stasiun berikutnya.
- 8) Eksplorasi di stasiun (*gallery walk*)
- 9) Siswa mulai bergerak dari satu stasiun ke stasiun lain secara berurutan.
- 10) Di setiap stasiun, kelompok membaca informasi yang disediakan, mendiskusikan materi bersama, dan mencatat poin-poin penting. Beberapa stasiun mungkin dilengkapi dengan pertanyaan pemicu

atau tugas kreatif, seperti membuat diagram, menganalisis kasus, atau menuliskan pendapat mereka.

11) Diskusi kelompok

Setelah menyelesaikan *Gallery Walk*, masing-masing kelompok kembali ke tempat mereka. Siswa mendiskusikan temuan dan pemahaman yang mereka peroleh dari setiap stasiun untuk mempersiapkan presentasi.

12) Presentasi dan diskusi kelas

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau menambahkan informasi yang relevan.

c. Tahap penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi metode *gallery walk* dan pencapaian siswa:

- 1) Penilaian Proses: Guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, seperti keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, kemampuan kerja sama, dan partisipasi dalam presentasi.
- 2) Penilaian Hasil: Guru memberikan tes atau tugas individu untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Refleksi Siswa: Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka menggunakan metode

Gallery Walk, termasuk apa yang mereka pelajari dan bagaimana metode ini memengaruhi motivasi belajar mereka.

d. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Setelah proses pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas *metode gallery*:

- 1) Analisis Keberhasilan: Guru menganalisis hasil penilaian siswa, membandingkan dengan kondisi awal, dan mengidentifikasi peningkatan motivasi serta hasil belajar.

Berikut adalah hasil dari pengumpulan data selama implementasi metode *gallery walk* pada pembelajaran materi zat aditif dan adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan:

a. Hasil observasi

Sebelum diterapkannya metode *Gallery Walk*, hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang termotivasi. Berdasarkan isian angket, banyak siswa memberikan respons Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan antusiasme belajar, seperti merasa senang mengikuti pelajaran IPA, merasa tertantang menyelesaikan soal sulit, atau merasa waktu belajar berjalan cepat karena menarik. Bahkan, pada pernyataan negatif seperti “Saya merasa bosan saat pelajaran IPA berlangsung,” sebagian besar siswa menyatakan Setuju, yang menandakan adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Namun, setelah diterapkannya metode *Gallery Walk*, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat antusias saat berdiskusi kelompok, serta bergiliran menjadi pemandu saat presentasi hasil kerja kelompok. Pada angket yang diberikan setelah pembelajaran, mayoritas siswa memberikan jawaban Setuju (S) atau Sangat Setuju (SS) pada pernyataan yang menunjukkan semangat belajar dan sikap positif terhadap mata pelajaran IPA.

Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif pun mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mencatat informasi penting dari materi yang disampaikan. Mereka merasa pelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan karena mereka terlibat langsung dalam proses penyusunan materi dan kegiatan presentasi.

Berdasarkan hasil nilai pre-test yang diperoleh sebelum diterapkannya model pembelajaran *Gallery Walk*, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata nilai pre-test sebesar 48,4, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah 50, bahkan terdapat siswa dengan nilai serendah 30 dan 40.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Gallery Walk*, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini

ditunjukkan oleh rata-rata nilai post-test yang meningkat menjadi 84,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam pemahaman materi. Banyak siswa yang awalnya memperoleh nilai rendah pada pre-test, seperti nilai 30 atau 40, berhasil meningkatkan hasil belajarnya secara drastis hingga mencapai nilai 80 atau bahkan 90 pada post-test.

Peningkatan nilai ini mencerminkan bahwa implementasi metode *Gallery Walk* memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi kelompok dan aktivitas presentasi yang menjadi ciri khas dari model *Gallery Walk*.

b. Hasil wawancara

1) Wawancara dengan guru

Ibu Ria Safitri, S.Pd beliau selaku guru bidang Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII di SMP Negeri 1 Tamanan. Wawancara dilakukan memiliki pertanyaan mengenai implementasi metode *gallery walk*. Pertanyaan pertama menanyakan mengenai apa pendapat ibu tentang metode *gallery walk* yang digunakan dalam pembelajaran ini. Menurut beliau metode ini sangat menarik karena membuat siswa lebih aktif dibandingkan metode ceramah. Mereka terlihat lebih terlibat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Pertanyaan yang ke dua

bertanya tentang apakah ibu melihat perubahan pada motivasi atau antusiasme siswa selama pembelajaran dengan metode ini. Menurut beliau saya melihat siswa lebih bersemangat. Mereka antusias saat berpindah antar stasiun dan bekerja sama dalam kelompok. Biasanya ada siswa yang pasif, tetapi kali ini mereka ikut berkontribusi, merekahanya membantu mencatat atau bertanya. Pertanyaan ketiga bertanya apakah metode *gallery walk* ini membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut beliau dari diskusi dan presentasi mereka, saya melihat pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Siswa juga jadi lebih mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri.

Pertanyaan ke empat apakah ada kendala yang ibu perhatikan selama pelaksanaan metode ini. Menurut beliau ya, salah satunya pengelolaan waktu. Ada beberapa kelompok yang merasa belum cukup waktu untuk menyelesaikan tugas di satu stasiun. Selain itu, karena ruang kelas cukup terbatas, suasana jadi agak ramai saat siswa bergerak dari satu stasiun ke stasiun lainnya. Pertanyaan ke lima apakah metode *gallery walk* relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Menurut beliau sangat relevan, terutama untuk materi seperti zat aditif dan adiktif ini. Siswa bisa mengeksplorasi dampak dan contoh zat aditif secara mendalam melalui media dan diskusi. Saya pikir metode ini juga cocok untuk materi lain yang membutuhkan pemahaman konsep secara visual dan kolaboratif.

Pertanyaan ke enam apakah ada saran atau masukan untuk penerapan metode ini ke depannya. Menurut beliau, mungkin perlu diperhatikan pengaturan waktu dan tata letak stasiun agar lebih efisien. Selain itu, akan lebih baik jika ada evaluasi tambahan setelah setiap stasiun untuk memastikan semua siswa memahami materi secara merata. Pertanyaan ke tujuh bagaimana pendapat ibu tentang media pembelajaran yang digunakan di setiap stasiun. Menurut beliau media yang digunakan sudah cukup menarik, seperti poster, diagram, dan gambar-gambar pendukung. Naun, mungkin akan lebih baik jika ditambahkan elemen digital, seperti video singkat atau simulasi interaktif, agar siswa semakin tertarik. Pertanyaan ke delapan apakah metode ini cocok diterapkan untuk materi lain atau kelas lain. Menurut beliau sangat cocok, terutama untuk materi yang membutuhkan banyak eksplorasi, seperti biologi atau fisika dasar. Tetapi untuk materi yang lebih kompleks, mungkin perlu dikombinasikan dengan metode lain, misalnya eksperimen langsung atau diskusi mendalam di akhir sesi. Pertanyaan ke Sembilan apa kelebihan metode ini dibandingkan metode pembelajarannya lainnya. Menurut beliau kelebihanya jelas, siswa lebih aktif dan pembelajaran tidak monoton. Mereka belajar melalui interaksi dengan teman-teman, bukan hanya mendengarkan guru. Metode ini juga melatih kemampuan siswa

dalam berpikir kritis, karena setiap stasiun enantang mereka untuk memahami dan menyelesaikan tugas.⁵¹



Gambar 4.1

Wawancara dengan Guru IPA
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Wawancara dengan siswa 1

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa siswa kelas VIII B yang telah mengikuti pembelajaran IPA materi zat aditif dan adiktif, ada 3 siswa yang mengikuti wawancara terkait pembelajaran zat aditif dan adiktif dengan metode *gallery walk*. Diantaranya yaitu, Dianatul Harizah, Khofifah Karunia Dewi, dan Muhamad Diki, wawancara yang dilakukan memiliki pertanyaan mengenai implementasi metode *gallery walk*.

Wawancara pertama dilakukan oleh Dianatul Harizah, pertanyaan pertama bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *gallery walk*? Saya merasa senang, bu. Biasanya belajar itu membosankan karena hanya

⁵¹ Ria Safitri, Guru IPA, Wawancara, Bondowoso

mendengarkan penjelasan guru, tapi kali ini kami bergerak dan berdiskusi. Jadi, rasanya lebih seru. Pertanyaan kedua apa yang menurutmu paling menarik dari metode ini? Yang menarik itu cara belajarnya, karena kami berpindah-pindah ke setiap stasiun. Setiap stasiun ada materi dan tugas yang berbeda. Saya juga suka karena kami bisa belajar sambil bekerja sama dengan teman-teman. Pertanyaan ketiga apakah menurut kalian metode ini membantumu memahami materi tentang zat aditif dan adiktif? Iya, bu. Saya jadi lebih paham karena ada tugas yang harus kami diskusikan Bersama. Selain itu, materi di stasiun juga jelas, dan saya lebih mudah mengingatkan karena kami langsung mempraktikkan dan menjawab soal. Pertanyaan ke empat apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menggunakan metode ini? Iya, saya jadi lebih semangat karena belajarnya tidak membosankan. Apalagi ada bagian kami harus mempresentasikan hasil diskusi, jadi saya harus benar-benar paham supaya bisa menjelaskan ke teman-teman. Pertanyaan ke lima apakah ada kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran dengan metode ini? Kesulitannya mungkin saat waktu di satu stasiun terlalu singkat. Kadang saya belum selesai memahami tugas, tapi sudah harus pindah ke stasiun lain. Tapi lama-lama saya mulai terbiasa, bu. Pertanyaan ke enam bagaimana menurutmu kerja sama dalam kelompok selama pembelajaran ini? Kerja samanya bagus, kami bisa berbagi tugas.

Ada teman yang menulis, ada yang membaca materi, dan ada yang menjelaskan ke kelompok lain. Jadi, semuanya ikut terlibat. Pertanyaan ke tujuh apakah kamu memiliki saran agar pembelajaran ini bisa lebih baik ke depannya? Mungkin waktunya bisa ditambah, supaya lebih leluasa memahami materi di setiap stasiun. Selain itu, mungkin bisa ada lebih banyak gambar atau video biar lebih menarik.⁵²



Gambar 4. 2

Wawancara dengan siswa

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Wawancara siswa 2

Wawancara kedua dilakukan oleh Khofifah Karunia Dewi. Pertanyaan pertama apakah metode *gallery walk* membuatmu lebih aktif bertanya atau berpendapat dibandingkan pembelajaran sebelumnya? Iya, saya jadi lebih berani bertanya, apalagi kalau ada hal yang belum saya pahami di stasiun. Pertanyaan kedua apakah kamu merasa metode ini membantu mempererat hubunganmu dengan teman sekelas? Iya, kami jadi lebih akrab karena banyak

⁵² Dianatul Harizah, Siswi Kelas VIII B, Wawancara

diskusi Bersama. Pertanyaan ketiga menurutmu apakah tugas di setiap stasiun sesuai dengan tingkat kesulitan yang bisa kamu selesaikan? Sebagian besar bisa diselesaikan, tapi ada satu soal yang menurut saya terlalu sulit. Pertanyaan ke empat apakah presentasi kelompok di akhir pembelajaran membuatmu lebih percaya diri? Iya, karena presentasi ini membantu saya belajar berbicara di depan teman-teman. Pertanyaan kelima jika kami diajak menggunakan metode ini lagi untuk materi lain, apakah kamu setuju? Mengapa? Iya, saya setuju karena lebih mudah memahami materi dengan cara seperti ini.⁵³



Gambar 4.3

Wawancara dengan siswa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4) Wawancara siswa 3

Wawancara ke tiga dilakukan oleh Muhamad Diki, pertanyaan pertama apakah kamu merasa lebih memahami materi tentang zat

⁵³ Khofifah Karunia Dewi, Siswi Kelas VIII B, Wawancara

aditif dan adiktif setelah pembelajaran ini? Iya, karena materinya dijelaskan di setiap stasiun dengan jelas, materinya jadi lebih mudah dipahami karena kami membahasnya berulang-ulang. Pertanyaan kedua apakah kamu menyukai pembelajaran berkelompok? Suka bu. Pertanyaan ketiga apakah kamu mengerti hasil pembelajaran kelompok lain? Kadang mengerti dan kadang juga tidak mengerti. Pertanyaan ke empat apakah kamu kesulitan dalam mengamati hasil kerja kelompok lain? Mengerti bu. Pertanyaan kelima bagaimana pendapatmu tentang pentingnya memahami zat aditif dan adiktif dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting karna dapat menjaga kesehatan kita dengan memahami zat aditif dan adiktif. Pertanyaan ke enam apa yang memotivasi kamu untuk belajar lebih mendalam tentang zat aditif dan adiktif? Agar kita tau kandungan apa yang ada dala makanan tersebut.⁵⁴



Gambar 4.4
Wawancara dengan Siswa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

⁵⁴ Muhamad Diki, Siswa Kelas VIII B, Wawancara

c. Hasil Post-Test

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Gallery Walk*, dilakukan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi zat aditif dan adiktif. Post-test ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Post-test dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi zat aditif dan adiktif setelah implementasi metode *gallery walk*.

Tabel 4.1

Distribusi nilai siswa

No	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Ahmad Alvin Andrean	50	80
2	Babun Nariyah	40	70
3	Devira Rastika Putri	40	90
4	Dianatul Harizah	50	80
5	Eka Bayu Saputra	30	80
6	Muhammad Maulana Robi	40	90
7	Evi Yatul Hasanah	50	80
8	Fathol Amin	50	70
9	Fitri Salsabila Putri	50	70
10	Friska Marta Bella	40	80
11	Khofifah Karunia Dewi	50	80
12	Misbehuddin	40	90
13	Mohammad Arofi	50	90
14	Muhammad Abdul Wafi	40	90
15	Muhammad Diki	40	90
16	Muhammad Rio Abi Ansyah	40	80
17	Nazril Ilham	50	80
18	Olifia Septian	60	100
19	Revan Meivendi	70	80
20	Rifatul Azizah	60	100
21	Risma Aulia	50	90
22	Sheila Safira Agustin	50	80
23	Sipul	40	90
24	Sitti nur afifah	60	90

No	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
25	Wilda hoirunnisa	70	100
	Rata-rata	48,8	84,8

2. Analisis data

Sebelum implementasi *Gallery Walk*, hasil observasi terhadap motivasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang termotivasi. Banyak siswa yang tidak antusias dengan pembelajaran IPA, seperti yang terlihat dari respons Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran. Mereka merasa bosan dengan pelajaran, yang mengarah pada rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar.

Setelah penerapan metode *Gallery Walk*, terjadi perubahan yang sangat positif. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang tinggi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Mayoritas siswa memberikan respons Setuju (S) atau Sangat Setuju (SS) pada angket yang mengukur semangat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran, yang sebelumnya kurang terlihat.

Peningkatan motivasi ini juga tercermin dalam perilaku siswa yang lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mencatat informasi penting. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan, berkat interaksi aktif dan kegiatan presentasi yang dilakukan dalam metode *Gallery Walk*.

Pre-test yang dilakukan sebelum penerapan *Gallery Walk* menunjukkan hasil belajar yang masih rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 48,4. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah 50, bahkan ada yang memperoleh nilai serendah 30 atau 40. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pada saat itu masih sangat terbatas.

Namun, setelah penerapan metode *Gallery Walk*, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,8. Banyak siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah pada pre-test, seperti 30 atau 40, kini mendapatkan nilai yang jauh lebih tinggi, bahkan mencapai 80 atau 90. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif ini berhasil meningkatkan pemahaman materi siswa secara signifikan.

Implementasi metode *Gallery Walk* terbukti memberikan dampak positif baik terhadap motivasi belajar maupun hasil belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka. Peningkatan hasil belajar ini tercermin dari perubahan signifikan pada nilai pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa motivasi yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar yang lebih baik.

3. Temuan Peneliti

Berdasarkan analisis penjabaran data, pembahasan terkait temuan yang dihasilkan dan dilakukan dalam bentuk penjelasan yang sesuai dengan teori yang relevan dengan topik penelitian, yang dimana analisis ini merupakan hasil penelitian ini akan diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap fokus penelitian. Rincian ini diatur dengan sedemikian rupa untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun hasil detail pembahasan ini yang mencakup:

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana implementasi metode (<i>Gallery Walk</i>) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi zat adiktif dan aditif di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?	• peningkatan antusiasme siswa terhadap materi yang sebelumnya dianggap kurang menarik. Dengan menerapkan metode <i>Gallery Walk</i>, siswa menjadi lebih tertarik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. • Dalam konteks materi zat adiktif dan aditif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan <i>Gallery Walk</i>.

No	Fokus Penelitian	Temuan
		Ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.
2	Bagaimana implementasi metode (<i>Gallery Walk</i>) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zat Aditif dan Adiktif di SMPN 1 Tamanan Bondowoso?	• Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan zat aditif (zat yang ditambahkan ke makanan atau produk lainnya untuk meningkatkan rasa, warna, atau ketahanan) dan zat adiktif (zat yang menyebabkan ketergantungan, seperti narkoba, alkohol, dan rokok) setelah mengikuti metode <i>Gallery Walk</i>. Siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi dan menghubungkannya dengan contoh nyata karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang menyenangkan dan informatif. • peneliti kemungkinan

No	Fokus Penelitian	Temuan
		menemukan adanya peningkatan signifikan dalam nilai tes yang berkaitan dengan materi zat aditif dan adiktif. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah mereka belajar melalui pendekatan ini. • siswa menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari zat-zat ini terhadap kesehatan tubuh, yang bisa mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

1. Penafsiran hasil

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah implementasi metode *Gallery Walk*. Sebelum implementasi, motivasi siswa tergolong rendah, dengan suasana kelas yang monoton dan siswa yang cenderung pasif. Setelah implementasi, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Metode *Gallery Walk* memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi, yang secara alami mendorong keterlibatan mereka. Selain itu, teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan juga relevan, karena metode ini memenuhi kebutuhan siswa akan otonomi (kebebasan untuk berkontribusi), kompetensi (mengatasi tantangan pembelajaran), dan keterkaitan (hubungan positif dengan rekan kelompok).

Peningkatan partisipasi aktif siswa setelah implementasi metode ini mencerminkan keberhasilan metode *Gallery Walk* dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Sebelumnya, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif, tetapi setelah penerapan metode ini, siswa lebih terlibat melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Bonwell dan Eison, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif, emosional, dan sosial dalam proses belajar, yang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan interaksi dalam *Gallery Walk* secara langsung mendukung teori ini.

Temuan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 48,4 pada pre-test menjadi 84,8 pada post-test menunjukkan efektivitas metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Setelah implementasi, siswa lebih mampu menjawab soal analisis dan memahami konsep secara mendalam, tidak hanya menghafal.

Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam metode *Gallery Walk*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mendiskusikan, menganalisis, dan mempresentasikan materi. Menurut Piaget, pengalaman langsung ini membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik karena mereka menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode inovatif. Peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Metode *Gallery Walk* terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode ini memanfaatkan pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan metode *Gallery Walk*, motivasi siswa dalam pembelajaran IPA

tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat secara aktif. Suasana kelas monoton, dengan partisipasi aktif yang hanya dilakukan oleh beberapa siswa. Namun, setelah implementasi metode *Gallery Walk*, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Metode *Gallery Walk* terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode ini memanfaatkan pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum penerapan metode *Gallery Walk*, motivasi siswa dalam pembelajaran IPA tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat secara aktif. Suasana kelas monoton, dengan partisipasi aktif yang hanya dilakukan oleh beberapa siswa. Namun, setelah implementasi metode *Gallery Walk*, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bervariasi dengan meminta siswa berpindah dari satu “galeri” ke galeri lain untuk mempelajari materi. Aktivitas ini membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka bersemangat untuk berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, pembagian tanggung jawab dalam kelompok membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok mereka, yang secara langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kepercayaan diri

siswa juga meningkat ketika mereka berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya. Pengalaman ini tidak hanya membantu siswa mengatasi rasa malu, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap kontribusi mereka, mendorong mereka untuk terus berpartisipasi aktif. Dampak metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa juga sangat signifikan. Sebelum metode ini diterapkan, hasil belajar siswa tergolong kurang memuaskan. Banyak siswa kesulitan memahami materi secara mendalam dan menjawab soal analisis. Namun, setelah penerapan metode *Gallery Walk*, terjadi peningkatan yang jelas dalam pemahaman dan kemampuan siswa, yang tercermin dari kenaikan rata-rata nilai kelas dari 48,4 menjadi 84,8. Melalui metode ini, siswa belajar dengan cara yang lebih aktif. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk bertukar informasi, memecahkan masalah, dan memahami konsep secara mendalam. Penyajian materi dalam bentuk visual, seperti diagram, poster, atau grafik, mempermudah siswa dalam memahami informasi. Proses ini mendukung kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan analisis, khususnya dalam esai yang memerlukan penguasaan konsep secara menyeluruh. Selain itu, aktivitas *Gallery Walk* memberikan siswa kesempatan untuk menerima umpan balik langsung dari teman-teman dan guru. Umpan balik ini membantu mereka memperbaiki kesalahan, mengklarifikasi pemahaman, dan memperkuat konsep yang sudah dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode *Gallery Walk* secara nyata telah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Sebelum metode ini diterapkan, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah diterapkan, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, aktif berdiskusi, bertanya, serta terlibat dalam presentasi kelompok. Aktivitas berpindah antar stasiun memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat signifikan setelah penerapan metode *Gallery Walk*. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa meningkat dari 48,4 pada pre-test menjadi 84,8 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih tertarik terhadap pembelajaran, tetapi juga lebih mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan, khususnya tentang zat aditif dan adiktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi, presentasi, dan umpan balik dari kelompok lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung pada peningkatan capaian akademik mereka.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tamanan, berikut ini beberapa temuannya:

1. Untuk guru

Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode *Gallery Walk* atau metode pembelajaran aktif lainnya, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan diskusi kelompok. Guru juga perlu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan peran aktif dalam kelompok untuk mengoptimalkan hasil belajar.

2. Untuk sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran yang mendukung penerapan metode inovatif, seperti ruang kelas yang fleksibel, alat bantu visual, dan sumber belajar yang memadai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas lebih lanjut dengan menerapkan metode *Gallery Walk* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap aspek lain, seperti keterampilan berpikir kritis atau kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5.
- Ahmad Suprianto, "Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran Timur Kabupaten Semarang." (Inspirasi, 2023), Vol 7 No 1.
- Anas Nia Dewi Nur Komaria, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Start With A Questions Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Mata Pelajaran Akutansi Keuangan". *Jurnal Tata Arta UNS*, Vol. 1 No 2, hal. 223-236 (Oktober 2015)
- Andrian Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.178.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Fitrah*, Vol 03 No 2, (2017), hal. 334.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2012), hal.87.
- Astute, W. (2020). *Pewarna Alami dari Tumbuhan: Potensi dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiariawan, A. *Model dan Strategi Pembelajaran Efektif*. (Penerbit Pendidikan Utama, 2019), hal. 45-67.
- Edwards, A. *Implementasi Metode Pembelajaran Efektif*. (Jakarta: Penerbit Cendekia, 2020). Jl. Pendidikan No. 123. Hal. 45-70.
- Hanan Damayanti Hermana, "Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN II Bandar Lampung" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Hasanaton Nisaai Mardhiyah, "Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu", (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).
- Hatimakausrina. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 120-135.
- Hisya Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center Of Reaching Staff Development, 2017), hal.17.

- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Resai Media Group, 2011), hal.89.
- Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal.89.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatis, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.19.
- Khusnul Khotimah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Aktifitas Belajar*, (Surakarta, 2016), hal. 14.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Krismony, B. *Metode Pembelajaran Efektif di abad 21*. (Penerbit Pendidikan Utama, 2020), hal. 50-75.
- Lesy Luzyawati, "Implementasi Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Virus." (Bio Education, 2020), Vol 5 No 2.
- McDonald, J. *Pengertian Motivasi Dalam Pendidikan*. (Penerbit Ilmu Pengetahuan, 1959). Hal. 123-145.
- Melis Gustiani, "Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS 04 Kepahang," (Skripsi: IAIN CURUP, 2019).
- Moch Ghufro, "Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo", Skripsi Sarjana, (Malang. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2011), hal.14.
- Muhammad Affandi, Isnaini Nurjannah. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning StartWith A Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, 2018. Hal. 47.
- Nugroho, S., & Sari, M. *Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Penerbit Edukasi 2020). Jl. Pendidikan, No. 10.
- Nuni Sumartini, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 4 Di SMAN 4 Kendari", hal.16.

- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.237.
- Risky Wildayani, Nurhayati, Oslam Jumadi, “*Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar*”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol 1 No 1, hal. 519.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2014), h.58
- Santoso, H. (2021). *Pewarna Buatan: Teknologi dan Keamanannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2008). Hal. 150-175.
- Sardian. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 75.
- Sari, A. *Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran IPA*. (Bandung: Penerbit Cendekia. 2021). Jl. Ilmu No. 25. Hal. 45-67.
- Silberman, *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif, Terj. Raisul Muttaqien*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hal.274.
- Sriyono. (2021). Model dan Metode Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 45-60.
- Sudjana, N. *Metode dan Teknik Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010). Hal. 75-90.
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan Rnd*”, (Bandung: Alfabet, 2011). Hal 360-541.
- Supriyono, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal.45.
- Surakhmad, W. *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 123-145.
- Suryanto, A. *Zat Adiktif Dalam Makanan dan Minuman*. (Jakarta: Karya Ilmiah, 2008). Hal.80-100.
- Suryono, D. (2022). *Zat Adiktif dan Efeknya pada Sistem Saraf*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Suwarna, N. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Cendekia, 2019). Hal. 85-100.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 256.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. *Pendekatan Teoretis Dalam Psikologi Pendidikan*. (New York: Penerbit Pendidikan. Jl. Akademik No. 123). Hal. 120-135.
- Wahab, Solichin Abdul. (2004). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.90-110.
- Wibowo, A. (2021). "Pengaruh penggunaan Pewarna Tekstil pada Makanan Terhadap Kesehatan Manusia." *Jurnal Teknologi Pangan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wibowo, B, & Setiawan, R. (2021). "Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(4), 210-222. Malang: Universitas Malang.
- Widodo, Joko. (2018). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi*. Malang: penerbit UB Press. Hal. 120-145.
- Winarno, B. *Pengertian dan Aplikasi Zat Aditif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hal. 100-120.
- Winarno, F. G. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- World Health Organization. (2021). *Zat Adiktif: Pengaruh dan Dampaknya pada Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wright, A. *Strategi Pendidikan Abad 21*. (Penerbit Akademik, 2014), hal. 25-40.
- Yuli Yanti, Riska Dwi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Jurnal Terapil Pendidikan Dan Keterampilan Dasar* Vol. 4, No. 2, 2017. Hal. 113.
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 66-67.

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Sukma Dewi

NIM : 211101100010

Prodi : Tadris IPA

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Maret 2025

Penulis



Rini Sukma Dewi

211101100010

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi Metode <i>galerry walk</i> dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi zat aditif dan adiktif SMP Negeri 1 Tamanan	1. Bagaimana implementasi metode keliling kelompok (<i>Gallery Walk</i>) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi zat adiktif dan aditif di SMP Negeri 1 Tamanan? 2. Bagaimana implementasi metode keliling kelompok (<i>Gallery Walk</i>) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Zat Aditif dan Adiktif di SMPN 1 Tamanan?	1. Implementasi metode <i>gallery walk</i> 2. Motivasi belajar siswa 3. Hasil belajar siswa	1. Perencanaan, pelaksanaan, penilaian 2. Minat dan perhatian siswa terhadap materi zat aditif dan adiktif 3. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya 4. Post-test	1. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tamanan 2. Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Tamanan 3. Siswa kelas VIII B	1. Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif 2. Metode Pengupulan Data: • Wawancara • Observasi • Dokumentasi • Tes 3. Teknik Analisis Data: • Reduksi data • Penyajian data • Verifikasi atau penarikan kesimpulan 4. Keabsahan Data: • Triangulasi Sumber • Triangulasi Teknik

Lampiran 3: Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin, 7 Oktober 2024	Penyerahan surat observasi dan observasi awal	
2	Selasa, 8 Oktober 2024	Observasi pra penelitian	
3	Jum'at, 22 November 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
4	Jum'at, 22 November 2024	Wawancara dengan Ibu Okta Mariana selaku waka kurikulum	
5	Jum'at, 22 November 2024	Wawancara dengan Ibu Ria Safitri selaku guru IPA kelas VIII	
6	Kamis, 28 November 2024	Observasi kelas	
7	Jum'at, 29 November 2024	Observasi kelas	
8	Senin, 9 Desember 2024	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 9 Desember 2024

J E M B E R

Muchammad Safi'i, S.Pd.
NIP. 196710231991031003

Lampiran 4: Tes Motivasi Siswa**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA****INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan siswa untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa, lalu berilah tanda (✓) pada table tersedia.

SS bila siswa Sangat Setuju

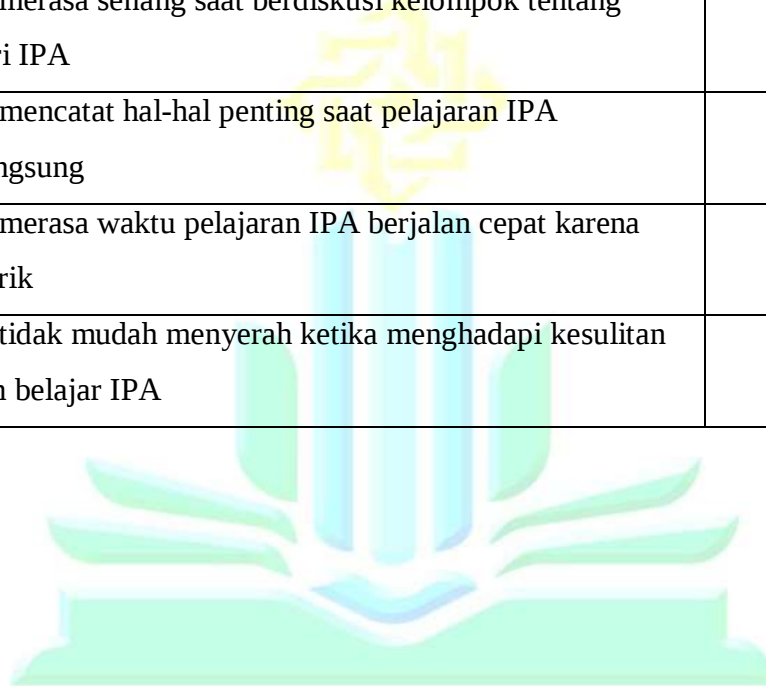
S bila siswa Setuju

TS bila siswa Tidak Setuju

STS bila siswa Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran IPA di kelas				
2	Saya berusaha memahami materi IPA meskipun terasa sulit				
3	Saya merasa antusias saat guru menjelaskan materi IPA				
4	Saya merasa bosan saat pelajaran IPA berlangsung				
5	Saya mengerjakan tugas IPA tepat waktu				
6	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi IPA				
7	Saya belajar IPA di rumah tanpa harus disuruh				
8	Saya merasa pelajaran IPA penting untuk kehidupan sehari-hari				
9	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal IPA yang sulit				

10	Saya mencari informasi tambahan tentang materi IPA dari buku atau internet				
11	Saya merasa bangga jika bisa mengerjakan soal IPA dengan benar				
12	Saya merasa senang saat berdiskusi kelompok tentang materi IPA				
13	Saya mencatat hal-hal penting saat pelajaran IPA berlangsung				
14	Saya merasa waktu pelajaran IPA berjalan cepat karena menarik				
15	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar IPA				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Tes Hasil Belajar Siswa**SOAL (Pre-test dan Post-test)**

Nama :
Topik : Zat Aditif dan Zat Adiktif
Kelas : VIII
Mata Pelajaran: IPA

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Yang termasuk contoh zat aditif alami adalah ...
 - A. MSG (monosodium glutamate)
 - B. Pewarna tekstil
 - C. Daun pandan
 - D. Formalin
2. Zat adiktif adalah zat yang dapat menyebabkan ...
 - A. Kecanduan atau ketergantungan
 - B. Nafsu makan meningkat
 - C. Energi bertambah
 - D. Konsentrasi meningkat
3. Berikut ini merupakan contoh zat aditif buatan, kecuali ...
 - A. Natrium benzoat
 - B. Rhodamin B
 - C. Kunyit
 - D. Tartrazin
4. Fungsi utama zat aditif dalam makanan adalah ...
 - A. Menambah berat makanan
 - B. Mengurangi nutrisi
 - C. Meningkatkan cita rasa, warna, dan daya simpan
 - D. Menambah rasa manis alami
5. Salah satu dampak negatif dari zat adiktif adalah ...
 - A. Meningkatkan semangat belajar
 - B. Meningkatkan daya tahan tubuh
 - C. Menyebabkan ketergantungan dan kerusakan organ

- D. Meningkatkan nafsu makan
6. Contoh zat adiktif yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- A. Gula merah
 - B. Garam dapur
 - C. Alkohol dan nikotin
 - D. Minyak goreng
7. Zat pewarna buatan yang dilarang dalam makanan karena berbahaya bagi kesehatan adalah ...
- A. Tartrazin
 - B. Rhodamin B
 - C. Klorofil
 - D. Kunyit
8. Perbedaan utama antara zat aditif alami dan buatan terletak pada ...
- A. Warna makanan yang dihasilkan
 - B. Cara penggunaan dalam makanan
 - C. Sumber bahan pembuatnya
 - D. Rasa yang diberikan
9. Cara mencegah konsumsi zat adiktif bagi remaja adalah ...
- A. Menyimpan obat tanpa resep
 - B. Menghindari rokok dan alkohol
 - C. Mengonsumsi permen secara rutin
 - D. Membeli makanan instan setiap hari
10. Salah satu upaya hidup sehat terkait zat tambahan dalam makanan adalah ...
- A. Menghindari makanan yang tidak memiliki zat tambahan
 - B. Membeli makanan dengan harga murah
 - C. Membaca label bahan tambahan pada kemasan
 - D. Mencampur makanan dengan pewarna buatan

Lampiran 6: Modul Ajar**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA****A. Identitas Penulis Modul**

Nama : Rini Sukma Dewi
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tamanan
 Tahun Penyusunan : 2025
 Fase : D
 Kelas : VIII
 Alokasi Waktu : 4 JP (4 x 45 Menit)
 Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan
 Materi : Zat Aditif dan Adiktif

Kompetensi Awal

Siswa mampu memahami dan menjelaskan berbagai jenis zat aditif dan adiktif, serta dampaknya terhadap tubuh manusia, sesuai dengan struktur dan fungsi sistem organ manusia dan lingkungan sekitar.

Profil Pelajar Pancasila

1. Bernalar kritis: melalui analisis dampak zat
2. Bergotong royong: dalam diskusi dan membuat galeri
3. Kreatif: membuat poster informatif
4. Berakhlak mulia: sadar terhadap gaya hidup sehat

Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas yang dapat dimodifikasi menjadi galeri
2. Papan poster
3. Alat tulis dan alat gambar

Target Peserta Didik

Secara umum, modul ajar ini dikembangkan untuk siswa reguler fase D, tanpa ada kendala dalam memahami materi dan tanpa kesulitan.

Model Pembelajaran

Metode: *Gallery Walk*

B. Kompetensi Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi contoh zat aditif dan adiktif dengan benar
2. Siswa mampu membedakan zat aditif alami dan buatan dengan tepat
3. Siswa mampu menjelaskan dampak zat aditif dan adiktif bagi kesehatan
4. Siswa mampu menunjukkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan presentasi melalui metode *gallery walk*

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

- Kognitif: soal Pre-test
- Nonkognitif: angket motivasi siswa

2. Asesmen Formatif

Presentasi lisan

3. Asesmen Sumatif

Posttest

Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna fokus pada kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan tentang zat aditif dan adiktif dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dampaknya terhadap kesehatan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang lebih sehat.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang terjadi jika seseorang mengonsumsi makanan dengan zat aditif berlebih?
2. Mengapa seseorang bisa kecanduan terhadap zat tertentu?
3. Bagaimana cara kita menghindari zat berbahaya dalam makanan dan minuman?

C. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar - Guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai - Guru mencatat kehadiran siswa - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran - Guru memberikan pretest dan angket motivasi - Guru menunjukkan contoh kemasan makanan/minuman - Tanya jawab terkait pengalaman konsumsi makanan dengan zat tambahan	10 Menit
Kegiatan Inti	Tahap eksplorasi Materi - Guru menjelaskan konsep zat aditif (alami & buatan) dan adiktif. - Diskusi kelompok kecil berdasarkan pertanyaan pretest. Tahap penugasan Awal Tiap kelompok diberikan subtopic - Jenis-jenis zat aditif - Perbedaan zat aditif alami dan buatan	60 Menit

	• Dampak zat aditif bagi kesehatan • Zat adiktif dan dampaknya • Upaya menghindari zat aditif Setiap kelompok menyiapkan poster interaktif (tulisan, gambar, grafik).	
Penutup	• Refleksi awal • Penguatan nilai pentingnya hidup sehat • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	10 Menit

PERTEMUAN 2		
Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru membuka kelas dengan salam dan menyakan kabar • Guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai • Guru mencatat kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran • Review materi sebelumnya • Siswa menyiapkan <i>gallery</i> masing-masing	10 Menit

Kegiatan Inti	• Setiap kelompok menjadi pemandu di <i>gallery</i> mereka secara bergantian • Kelompok lain berkeliling, membaca, dan memberi umpan balik • Siswa menyiapkan buku catatan untuk mencatat informasi penting dari setiap <i>gallery</i>. • Diskusi kelas	60 Menit
Penutup	• Posttest dan angket motivasi untuk evaluasi akhir • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	10 Menit

D. Asesmen Diagnostik

ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF (Pre-test dan Post-test)

Nama :

Topik : Zat Aditif dan Adiktif

Kelas : VIII

Mata pelajaran : IPA

Petunjuk: pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Yang termasuk contoh zat aditif alami adalah....
 - a. MSG (monosodium glutamate)
 - b. Pewarna tekstil
 - c. Daun pandan
 - d. Formalin
2. Zat adiktif adalah zat yang dapat menyebabkan....
 - a. Kecanduan atau ketergantungan
 - b. Nafsu makan meningkat

- c. Energi bertambah
 - d. Konsentrasi meningkat
3. Berikut ini merupakan contoh zat aditif buatan, kecuali....
- a. Natrium benzoat
 - b. Rhodamin B
 - c. Kunyit
 - d. Tartrazin
4. Fungsi utama zat aditif dalam makanan adalah....
- a. Menambah berat makanan
 - b. Mengurangi nutrisi
 - c. Meningkatkan cita rasa, warna, dan daya simpan
 - d. Menambah rasa manis alami
5. Salah satu dampak negatif dari zat adiktif adalah....
- a. Meningkatkan semangat belajar
 - b. Meningkatkan daya tahan tubuh
 - c. Menyebabkan ketergantungan dan kerusakan organ
 - d. Meningkatkan nafsu makan
6. Contoh zat adiktif yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- a. Gula merah
 - b. Garam dapur
 - c. Alkohol dan nikotin
 - d. Minyak goreng
7. Zat pewarna buatan yang dilarang dalam makanan karena berbahaya bagi kesehatan adalah....
- a. Tartrazin
 - b. Rhodamin B
 - c. Klorofil
 - d. Kunyit
8. Perbedaan utama antara zat aditif alami dan buatan terletak pada....
- a. Warna makanan yang dihasilkan

- b. Cara penggunaan dalam makanan
 - c. Sumber bahan pembuatnya
 - d. Rasa yang diberikan
9. Cara mencegah konsumsi zat adiktif bagi remaja adalah....
- a. Menyimpan obat tanpa resep
 - b. Menghindari rokok dan alkohol
 - c. Mengonsumsi permen secara rutin
 - d. Membeli makanan instan setiap hari
10. Salah satu upaya hidup sehat terkait zat tambahan dalam makanan adalah....
- a. Menghindari makanan yang tidak memiliki zat tambahan
 - b. Membeli makanan dengan harga murah
 - c. Membaca label bahan tambahan pada kemasan
 - d. Mencampur makanan dengan pewarna buatan

Kunci jawaban

1. C 6. C

2. A 7. B

3. C 8. C

4. C 9. B

5. C 10. C

Nilai = jawaban benar x 10

ASESMEN DIAGNOSTIK NONKOGNITIF
ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

NAMA :

KELAS :

A. Petunjuk pengisian

1. Tulislah nama lengkap dan kelas yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti setiap item pernyataan pada angket berikut ini
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban, dengan keterangan sebagai berikut:

SS bila siswa Sangat Setuju

S bila siswa Setuju

TS bila siswa Tidak Setuju

STS bila siswa Sangat Tidak Setuju

4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran IPA di kelas				
2	Saya berusaha memahami materi IPA meskipun terasa sulit				
3	Saya merasa antusias saat guru menjelaskan materi IPA				
4	Saya merasa bosan saat pelajaran IPA berlangsung				
5	Saya mengerjakan tugas IPA tepat waktu				
6	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi IPA				
7	Saya belajar IPA di rumah tanpa harus disuruh				
8	Saya merasa pelajaran IPA penting untuk kehidupan sehari-hari				
9	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal IPA yang sulit				
10	Saya mencari informasi tambahan tentang materi IPA dari buku atau internet				

11	Saya merasa bangga jika bisa mengerjakan soal IPA dengan benar				
12	Saya merasa senang saat berdiskusi kelompok tentang materi IPA				
13	Saya mencatat hal-hal penting saat pelajaran IPA berlangsung				
14	Saya merasa waktu pelajaran IPA berjalan cepat karena menarik				
15	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar IPA				

Diadaptasi dari

E. Asesmen Formatif

INSTRUMEN PERFORMA PRESENTASI

Mata : IPA Sub Materi : Zat Aditif dan Pelajaran Adiktif

Kelas : VIII Bentuk Instrumen : Penilaian Presentasi

Aspek Penilaian						
N o	Nama Siswa	Kejelasan Intonasi	Kemampuan menanggapi pertanyaan	Sistematika presentasi	Penggunaan bahasa	Nilai/predikat
	Kelompok 1					
1						
2						

5						
---	--	--	--	--	--	--

Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok

No	Aspek	Kriteria
1	Kejelasan Intonasi	Skor 4 penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat Skor 3 penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat Skor 2 penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat Skor 1 penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat
2	Kemampuan Menanggapi Pertanyaan	Skor 4 mampu menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan bijaksana Skor 3 mampu menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan cukup baik Skor 2 kurang mampu menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik Skor 1 sangat kurang mampu menanggapi pertanyaan atau sanggahan
3	Sistematika Presentasi	Skor 4 materi disajikan secara runtut dan sistematis Skor 3 materi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis Skor 2 materi disajikan kurang runtut dan tidak sistematis Skor 1 materi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis
4	Penggunaan Bahasa	Skor 4 bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami

		Skor 3 bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami Skor 2 bahasa yang digunakan agak sulit dipahami Skor 1 bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami
--	--	--

Kategori skor: 4 = Sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Maka,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Interval nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7: surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 TAMANAN
Jl. Maesan No. - Telp (0332) 426056 Kode Pos 68263 Tamanan
email : smpnsatu_tamanan@yahoo.co.id
BONDOWOSO



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420/ 15 3/430.9.9.5.005/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUCHAMMAD SAFI'I,S Pd
NIP. : 19671023199031003
Pangkat/Gol : Pembina IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Tamanan

Menerangkan bahwa :

Nama : RINI SUKMA DEWI
NIM : 211101100010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tamanan dari tanggal 7 Oktober 2024 sd 29 November 2024 dengan judul Implementasi Metode Gallery Walk untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 1 Tamanan. Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 9 Desember 2024

Kepala UPTD SPF SMP NEGERI 1 TAMANAN



MUCHAMMAD SAFI'I,S.Pd
Pembina TK I
NIP. 196710231991031003

Lampiran 8: Lembar Validasi Modul

**LEMBAR VALIDASI AHLI
MODUL AJAR**

**IMPLEMENTASI METODE (GALLERY WALK) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN
ADIKTIF DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

Instansi : SMP Negeri 1 Tamanan
Materi Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok : Zat Aditif dan Adiktif
Kelas : VIII

Kami mengharap kesediaan Ibu Validator untuk mengisi lembar validasi modul ajar yang dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran metode *Gallery Walk*. Modul ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran dengan materi Zat Aditif dan Adiktif Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Tamanan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan modul ajar dengan kriteria valid.

Petunjuk:

1. Penilaian modul ajar ditinjau dari beberapa aspek, beri tanda (✓) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian bapak/ ibu berikan.
 Keterangan skala penilaian:
 1= Tidak Baik
 2= Kurang Baik
 3= Cukup Baik
 4= Baik
 5= Sangat Baik
2. Untuk penilaian modul ajar secara umum, beri tanda (✓) pada kotak disamping kriteria kesimpulan penilaian sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu berikan.
 Kriteria kesimpulan penilaian:
 TR = Dapat digunakan tanpa revisi
 RK = Dapat digunakan dengan revisi kecil
 RB = Dapat digunakan dengan revisi besar
 PK = Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasi
3. Bila menurut Ibu validator modul ajar ini perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan modul ajar ini

 digilib dengan Cakupan Baru

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Format					
1.	Kelengkapan modul ajar (membuat komponen-komponen modul ajar, yaitu identitas, tujuan, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan post-test)				✓	
2.	Penulisan Modul ajar (penomoran, jenis, dan ukuran huruf)				✓	
	Isi					
3.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓	
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran metode (<i>Gallery Walk</i>)					✓
5.	Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas				✓	
6.	Kesesuaian perkiraan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan					✓
	Bahasa					
7.	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
8.	Bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan tidak menimbulkan pengertian ganda					✓

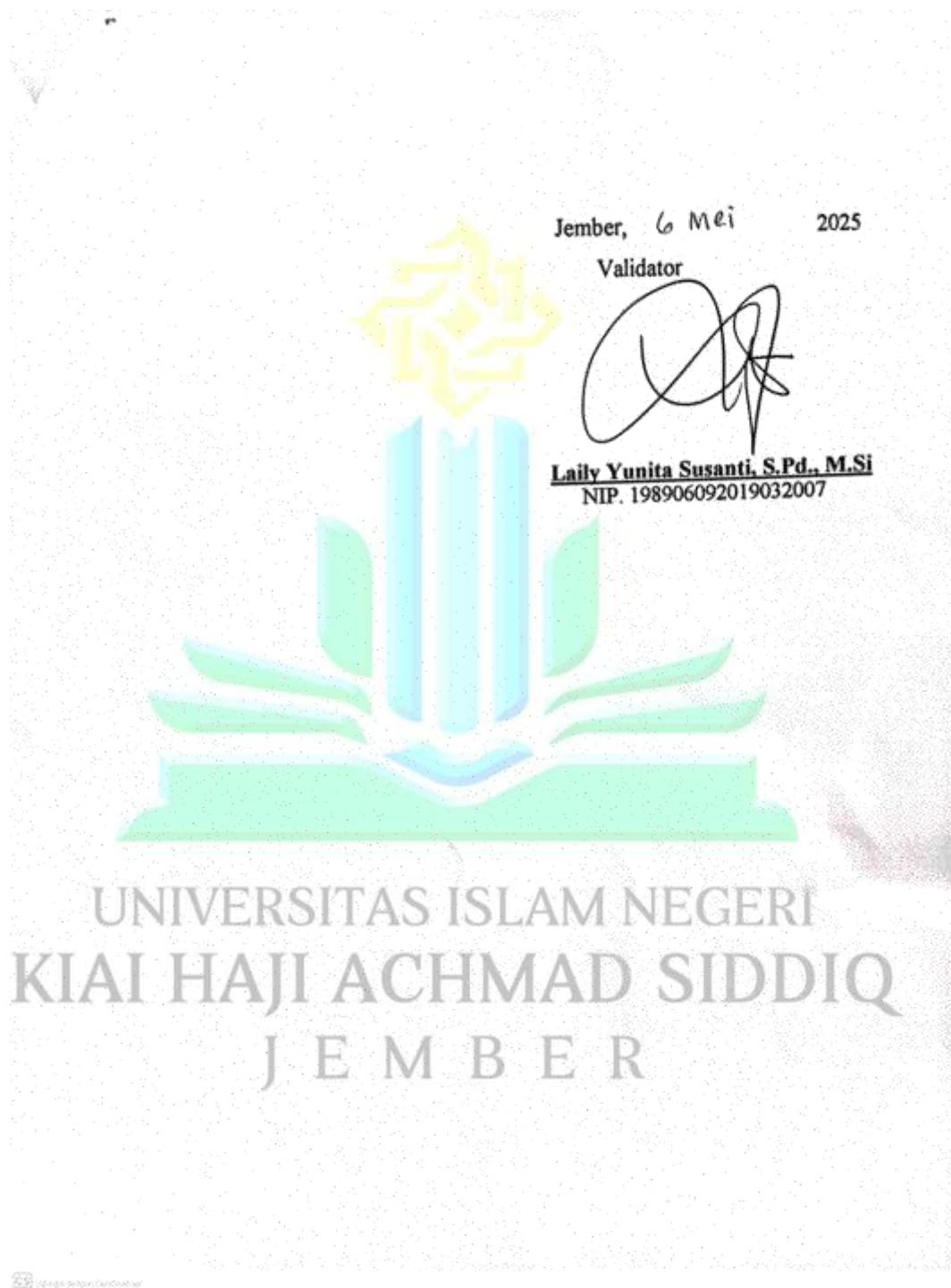
Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum modul ajar ini

- ☐ TR yang berarti "dapat digunakan tanpa revisi"
☒ RK yang berarti "dapat digunakan dengan revisi kecil"
☐ RB yang berarti "dapat digunakan dengan revisi besar"
☐ PK yang berarti "belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi"

Komentar dan saran perbaikan

- * tujuan pembelajaran diubah format ABCD
 * tahap pembelajaran gallery walk disesuaikan ada tahap presentasi beler



Lampiran 9: Lembar Validasi Motivasi

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

IMPLEMENTASI METODE (GALLERY WALK) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN ADIKTIF DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO

Petunjuk:

Jbu dimohon memberikan penilaian terhadap butir-butir pernyataan dalam angket motivasi belajar siswa berikut ini berdasarkan aspek konstruk, bahasa, dan keterukuran. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, serta beri saran atau perbaikan jika diperlukan.

No	Pernyataan	Konstruk (Relevan)	Bahasa (Jelas)	Keterukuran (Dapat Diukur)	Saran/Perbaikan
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran IPA di kelas	✓	✓	✓	
2	Saya berusaha memahami materi IPA meskipun terasa sulit	✓	✓	✓	
3	Saya merasa antusias saat guru menjelaskan materi IPA	✓	✓	✓	
4	Saya merasa bosan saat	✓	✓	✓	

	pelajaran IPA berlangsung				
5	Saya mengerjakan tugas IPA tepat waktu	✓	✓	✓	
6	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi IPA	✓	✓	✓	
7	Saya belajar IPA di rumah tanpa harus disuruh	✓	✓	✓	
8	Saya merasa pelajaran IPA penting untuk kehidupan sehari-hari	✓	✓	✓	
9	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal IPA yang sulit	✓	✓	✓	
10	Saya mencari informasi tambahan tentang materi IPA dari buku atau internet	✓	✓	✓	
11	Saya merasa bangga jika bisa mengerjakan soal IPA dengan benar	✓	✓	✓	
12	Saya merasa senang saat berdiskusi kelompok tentang materi IPA	✓	✓	✓	
13	Saya mencatat hal-hal penting saat pelajaran IPA berlangsung	✓	✓	✓	

14	Saya merasa waktu pelajaran IPA berjalan cepat karena menarik	✓	✓	✓	
15	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar IPA	✓	✓	✓	

Komentar Umum Validator:

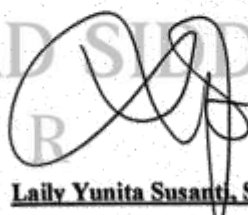
.....

Kesimpulan:

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Perlu direvisi secara menyeluruh sebelum digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 6 Mei 2025
 Validator



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si

NIP. 198906092019032007

Lampiran 10: Lembar Validasi Hasil Belajar Siswa

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SISWA

IMPLEMENTASI METODE (GALLERY WALK) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI ZAT ADITIF DAN ADIKTIF DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO

Petunjuk:

Silakan Ibu menilai butir-butir soal berikut berdasarkan tiga aspek:

- Konstruk: Apakah soal sesuai dengan indikator kompetensi yang diukur
- Bahasa: Apakah soal menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai tingkat perkembangan siswa
- Keterukuran: Apakah soal dapat diukur secara objektif

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, dan beri saran perbaikan jika diperlukan.

No	Soal (Pernyataan/Inti Soal)	Konstruk	Bahasa	Keterukuran	Saran/Perbaikan
1	Contoh zat aditif alami	✓	✓	✓	
2	Zat adiktif menyebabkan ...	✓	✓	✓	
3	Contoh zat aditif buatan, kecuali ...	✓	✓	✓	
4	Fungsi utama zat aditif	✓	✓	✓	
5	Dampak negatif zat adiktif	✓	✓	✓	
6	Contoh zat adiktif sehari-hari	✓	✓	✓	
7	Zat pewarna buatan	✓	✓	✓	

	berbahaya				
8	Perbedaan zat aditif alami dan buatan	✓	✓	✓	
9	Cara mencegah konsumsi zat adiktif	✓	✓	✓	
10	Upaya hidup sehat terkait zat tambahan	✓	✓	✓	

Komentar Umum Validator:

sepatu diberi tanda tidak terna.

Kesimpulan:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Perlu direvisi secara menyeluruh sebelum digunakan

Jember, 6 Mei 2025

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Laili Yunita Susanti, S.Pd., M.Si

NIP. 198906092019032007

Lampiran 11: Dokumentasi

Kegiatan wawancara dengan Guru IPA



Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan wawancara dengan Waka Kurikulum



Kegiatan pembelajaran materi zat Aditif dan Adiktif



Kegiatan diskusi siswa



Kegiatan presentasi siswa

ISLAM NEGERI
MAD SIDDIQ
B E R

BIODATA PENELITIAN



A. Identitas Peneliti

1. Nama : Rini Sukma Dewi
2. NIM : 211101100010
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 22 Desember 2002
4. Alamat : Desa Grujugan Kidul, Kec. Grujugan, Kab. Bondowoso
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. HP : 082139668405
8. Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Program Studi : Tadris IPA

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 1 Grujugan Kidul
2. SD Negeri Kidul 1
3. SMP Negeri 1 Jambesari Darussholah
4. MAN Bondowoso
5. Universitas Islam Negeri Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember